

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN,  
LEVERAGE, DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Liliana Nur Addiningrum

No. Mahasiswa : 17312462

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2021**

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN,  
LEVERAGE DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Liliana Nur Addiningrum

No. Mahasiswa : 17312462

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

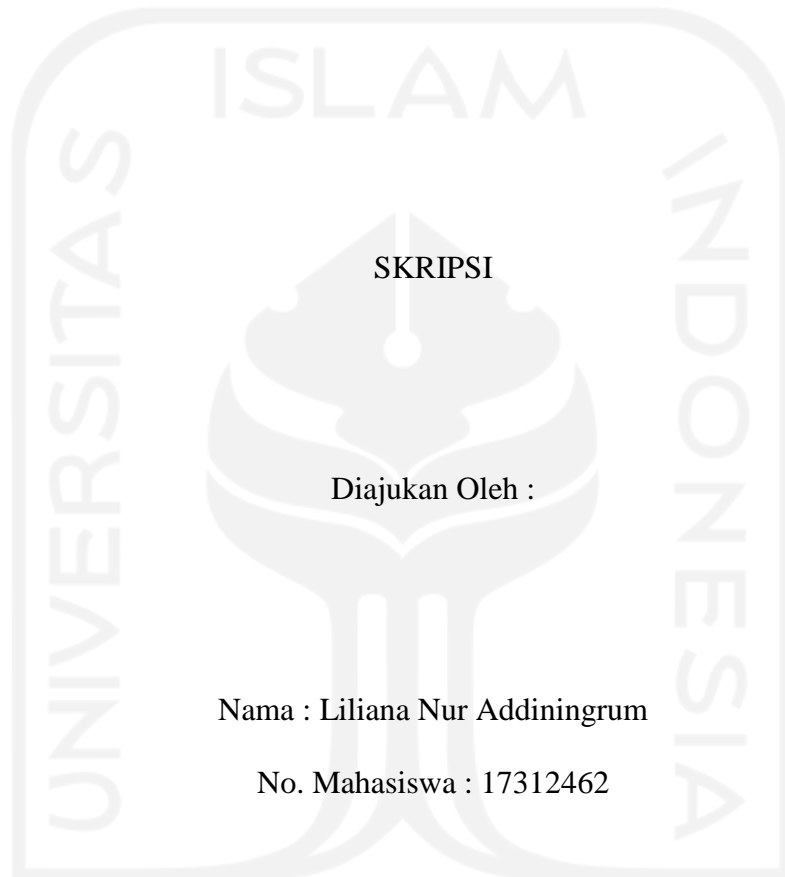
Yogyakarta, 15 April 2021

Penulis,



(Liliana Nur Addiningrum)

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN,  
LEVERAGE DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**Nama : Liliana Nur Addiningrum**

**No. Mahasiswa : 17312462**

**Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing**

**Pada Tanggal 15 April 2021**

**Dosen Pembimbing,**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Suwaldiman', is written over a horizontal line. The signature is stylized and cursive.

**(Suwaldiman, S.E., M.Accy., Akt., CMA., CA)**

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN,  
LEVERAGE DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

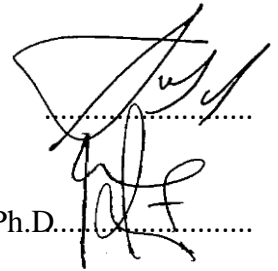
Disusun oleh : LILIANA NUR ADDININGRUM

Nomor Mahasiswa 17312462

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Kamis, 03 Juni 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Suwaldiman, M.Accy., Ak., CMA. ....

Penguji : Arief Rahman, SE., SIP., M.Com., Ph.D. ....



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

## MOTTO

***“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”***

(QS. Al-Baqarah Ayat 286)

***“Dan janganlah kamu merasa lemah dan jangan pula bersedih hati, sebab kamu paling tinggi derajatnya jika kamu beriman.”***

(QS. Ali-Imran Ayat 139)

***Rasulullah bersabda : “Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”***

(HR. Muslim)

المعجزة الباقية  
الاستدلال بالانوار

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah*, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat ditulis dengan baik dan lancar hingga selesai.

Ku persembahkan karya sederhanaku ini dengan penuh cinta dan sayang untuk :

Orang tua ku tersayang, **Bapak Drs. Sumarlan** dan **Ibu Rini Astuti S.Ag**, yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, semangat, dan dukungan finansial sehingga aku dapat menyelesaikan studiku.

Adikku tercinta **Muhammad Wildan Fauzan**, yang selalu membantu dan memberiku semangat.

Dosen pembimbing, **Bapak Suwaldiman, S.E., M.Accy., Akt., CMA., CA** yang telah sabar membimbingku untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah* rabbil'alamin Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Nilai Perusahaan, Leverage dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan”** dengan baik dan tepat waktu. Tak lupa Shalawat seta salam semoga terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman jahiliah sampai zaman terang benderang seperti sekarang ini.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Namun penulis selalu berusaha semaksimal mungkin dengan segala kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis banyak menerima bantuan, dukungan serta doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kekuatan dan ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu.



2. Bapak Sumarlan dan Ibu Rini Astuti selaku kedua orangtua penulis yang selalu memberikan doa, dukungan finansial, kasih sayang, dan nasehat sejak kecil hingga sekarang. Semoga selalu diberi kesehatan, kebahagiaan dan perlindungan dari Allah SWT.
3. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta Wakil Rektor I, II, III, dan IV.
4. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia beserta jajarannya Wakil Dekan I dan II.
5. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak., CA., CMA., selaku Ketua Program Studi S-1 Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan dukungan selama studi.
6. Bapak Suwaldiman, S.E., M.Accy., Akt., CMA., CA selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan serta ilmu selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas semua ilmu yang sudah diberikan dan semoga selalu dalam perlindungan Allah SWT.
7. Seluruh Dosen Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan, serta staff dan karyawan yang telah banyak membantu selama proses penulisan skripsi ini.

8. Muhammad Wildan Fauzan selaku adik dari penulis yang telah membantu penulis dikala sedang membutuhkan bantuan. Semoga kesuksesan dan keberuntungan selalu bersamamu.
9. Fina dan Meylan selaku sahabat penulis yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Meita dan Arsyita selaku teman seperbimbingan yang telah memberikan dukungan, doa dan semangat dan saran apabila penulis merasa kesulitan dalam penyusunan skripsi.
11. Mbak Novita dan Mayang selaku teman penulis yang sudah baik hati membantu ketika penulis merasa kesulitan serta memberikan saran, doa dan dukungan kepada penulis.
12. Ayuk, Memey, Momok, Andre dan lain-lain selaku teman SMA yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
13. Teman-teman Akuntansi FBE UII 2017 yang telah berbagi pengalaman, pelajaran, kebahagiaan serta motivasi kepada penulis selama menuntut ilmu di FBE UII.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.

Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan kepada orang-orang yang telah bersedia membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dan selalu dalam perlindungan Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena adanya keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Oleh

karena itu, semua kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak atas dukungannya, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan untuk menambah pengetahuan, referensi serta sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 15 April 2021

Penulis



(Liliana Nur Addiningrum)

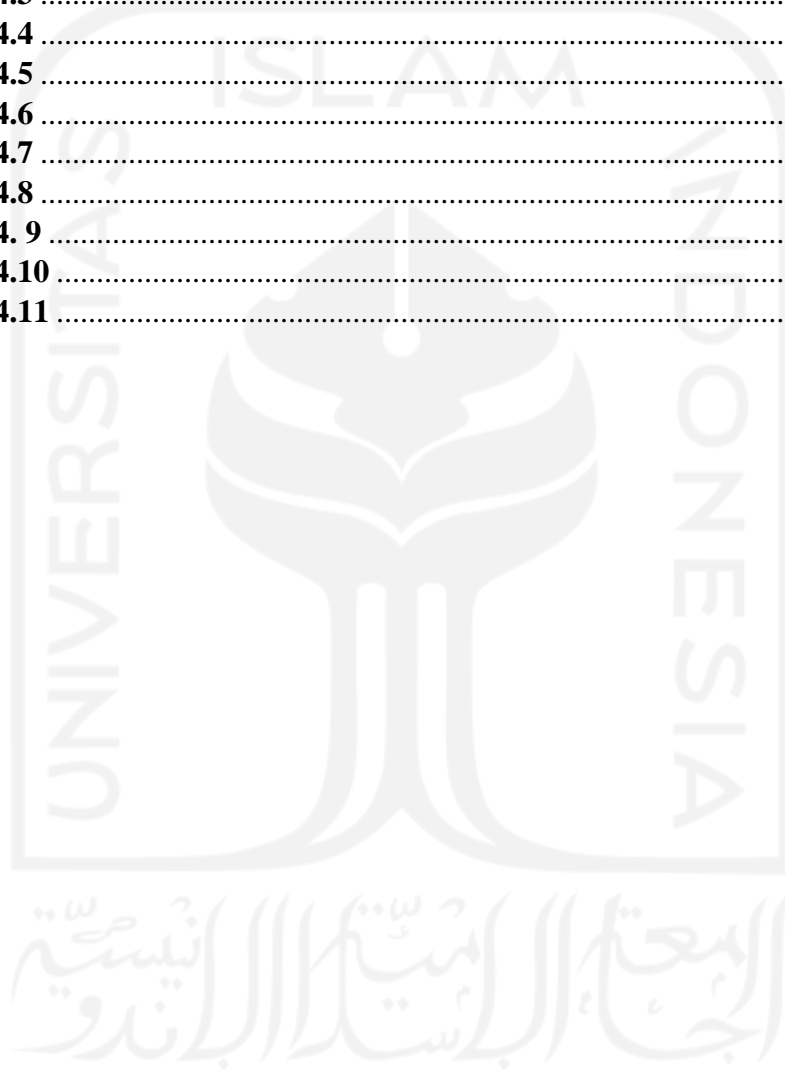
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 Teori Sinyal (Signalling Theory) .....	10
2.1.2 Teori Agensi (Agency Theory) .....	11
2.1.3 Nilai Perusahaan.....	12
2.1.4 Pertumbuhan Penjualan.....	13
2.1.5 Ukuran Perusahaan.....	14
2.1.6 <i>Leverage</i> .....	15
2.1.7 <i>Tax Avoidance</i> .....	16
2.2 Penelitian Terdahulu .....	17
2.3 Hipotesis Penelitian .....	23
2.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan .....	23
2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan .....	24

2.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	25
2.3.4 Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	26
2.4 Kerangka Pemikiran .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1 Populasi dan sampel.....	28
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel.....	29
3.4 Metode Analisis Data.....	32
3.4.1 Statistik Deskriptif .....	32
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	32
3.4.3 Regresi Linear Berganda.....	34
3.4.4 Uji Hipotesis.....	35
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	37
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	40
4.3.1 Uji Normalitas.....	41
4.3.2 Transformasi Variabel untuk Uji Asumsi Klasik.....	41
4.3.3 Uji Multikolinearitas .....	42
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	43
4.3.5 Uji Autokorelasi .....	44
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda .....	45
4.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	47
4.6 Pengujian Hipotesis .....	48
4.7 Uji F.....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>54</b>
5.1 Kesimpulan .....	54
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	55
5.3 Saran .....	56
5.4 Implikasi Penelitian .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 .....	21
Tabel 4.1 .....	37
Tabel 4.2 .....	38
Tabel 4.3 .....	41
Tabel 4.4 .....	42
Tabel 4.5 .....	43
Tabel 4.6 .....	44
Tabel 4.7 .....	44
Tabel 4.8 .....	45
Tabel 4.9 .....	48
Tabel 4.10 .....	52
Tabel 4.11 .....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan 2015-2019.....	60
Lampiran 2. Data Perhitungan Nilai Perusahaan Tahun 2015 .....	62
Lampiran 3. Data Perhitungan Nilai Perusahaan Tahun 2016 .....	63
Lampiran 4. Data Perhitungan Nilai Perusahaan Tahun 2017 .....	65
Lampiran 5. Data Perhitungan Nilai Perusahaan Tahun 2018 .....	67
Lampiran 6. Data Perhitungan Nilai Perusahaan Tahun 2019 .....	69
Lampiran 7. Data Perhitungan Pertumbuhan Penjualan Tahun 2015 .....	70
Lampiran 8. Data Perhitungan Pertumbuhan Penjualan Tahun 2016 .....	72
Lampiran 9. Data Perhitungan Pertumbuhan Penjualan Tahun 2017 .....	74
Lampiran 10. Data Perhitungan Pertumbuhan Penjualan Tahun 2018 .....	75
Lampiran 11. Data Perhitungan Pertumbuhan Penjualan Tahun 2019 .....	77
Lampiran 12. Data Perhitungan Ukuran Perusahaan Tahun 2015 .....	79
Lampiran 13. Data Perhitungan Ukuran Perusahaan Tahun 2016 .....	80
Lampiran 14. Data Perhitungan Ukuran Perusahaan Tahun 2017 .....	82
Lampiran 15. Data Perhitungan Ukuran Perusahaan Tahun 2018 .....	83
Lampiran 16. Data Perhitungan Ukuran Perusahaan Tahun 2019 .....	85
Lampiran 17. Data Perhitungan <i>Leverage</i> Tahun 2015.....	87
Lampiran 18. Data Perhitungan <i>Leverage</i> Tahun 2016.....	89
Lampiran 19. Data Perhitungan <i>Leverage</i> Tahun 2017.....	90
Lampiran 20. Data Perhitungan <i>Leverage</i> Tahun 2018.....	92
Lampiran 21. Data Perhitungan <i>Leverage</i> Tahun 2019.....	93
Lampiran 22. Data Perhitungan <i>Tax Avoidance</i> Tahun 2015.....	95
Lampiran 23. Data Perhitungan <i>Tax Avoidance</i> Tahun 2016.....	97
Lampiran 24. Data Perhitungan <i>Tax Avoidance</i> Tahun 2017.....	98
Lampiran 25. Data Perhitungan <i>Tax Avoidance</i> Tahun 2018.....	100
Lampiran 26. Data Perhitungan <i>Tax Avoidance</i> Tahun 2019.....	102
Lampiran 27. <i>Output SPSS</i> .....	104

## ABSTRAK

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *leverage* dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Variabel independen penelitian ini terdiri dari pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *leverage* dan *tax avoidance*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* di mana sampel diambil dengan menentukan kriteria tertentu agar objek penelitian dapat dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga diperoleh sampel sebanyak 46 perusahaan dengan data observasi sebanyak 148 setelah outlier. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *leverage*, *tax avoidance*, nilai perusahaan

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to determine the effect of sales growth, company size, leverage and tax avoidance on firm value. The independent variables of this study consist of sales growth, company size, leverage and tax avoidance. The sample in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sample was taken by purposive sampling method where the sample was taken by determining certain criteria so that the research object could be used as a research sample, so that a sample of 46 companies was obtained with 148 observational data after the outliers. The hypothesis in this study was tested by multiple linear regression. The results showed that sales growth had a negative and significant effect on firm value, firm size had a positive and significant effect on firm value, leverage had no effect on firm value and tax avoidance had no effect on firm value.*

*Keywords: sales growth, company size, leverage, tax avoidance, firm value*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang artinya memaksimalkan harga saham untuk meningkatkan nilai perusahaan (Febrianti, 2012). Nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan tingginya kemakmuran pemegang saham. Oleh karena itu nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan. Pada perusahaan yang publik, harga saham yang diperdagangkan di bursa efek dapat mencerminkan nilai sebuah perusahaan. Apabila harga saham perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan kekayaan pemegang saham akan meningkat.

Bagi manajemen, nilai suatu perusahaan dapat menunjukkan bagaimana investor memikirkan kinerja perusahaan di masa lalu dan prospek masa depan. Seperti informasi mengenai data penjualan perusahaan setiap tahun dan ukuran perusahaan berguna bagi pihak eksternal untuk melihat prospek masa depan perusahaan. Harapan dari pemilik perusahaan adalah apabila semakin meningkatnya penjualan dalam suatu perusahaan maka akan mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi. Pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk melihat keberhasilan investasi pada periode masa lalu serta dapat dijadikan sebagai perkiraan pertumbuhan di masa depan. Hal ini juga digunakan para investor sebagai ukuran untuk melihat peluang dari perusahaan tempat mereka akan menanamkan modalnya nanti. Pertumbuhan penjualan akan memengaruhi naik turunnya tingkat laba suatu perusahaan. Hal ini akan memengaruhi fluktuasi harga

saham. Oleh karena itu data keuangan seperti ini penting untuk memengaruhi investor membeli harga saham dan akan berpengaruh juga pada nilai perusahaan.

Tingkat kepercayaan investor dapat ditentukan oleh ukuran perusahaan. Nilai aset yang cukup dimiliki oleh perusahaan besar dapat membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, ukuran perusahaan menjadi hal yang penting untuk prospek perusahaan di masa depan. Demikian pula, keputusan tentang tingkat rasio hutang juga harus dievaluasi berdasarkan dampaknya terhadap nilai atau harga saham. Oleh karena itu pentingnya beberapa informasi tersebut yang harus disajikan secara andal oleh perusahaan dalam laporan keuangan yang berguna untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Febrianti, 2012) tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Salempang et al. 2016). Rasio pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan sebagai indikator untuk melihat pencapaian masa lalu perusahaan, di mana pertumbuhan penjualan digunakan untuk memprediksi pencapaian masa depan perusahaan (Pantow, Murni, dan Trang 2015). Pertumbuhan penjualan perusahaan yang positif

dan terus berkembang menandakan bahwa perusahaan tersebut bernilai tinggi yang merupakan ekspektasi dari pemilik perusahaan. Pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk melihat kesuksesan investasi pada periode masa lalu serta dapat dijadikan sebagai perkiraan pertumbuhan di masa depan. Hal ini juga digunakan para investor sebagai ukuran untuk melihat peluang dari perusahaan tempat mereka akan menanamkan modalnya nanti. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dhani dan Utama (2017) mengemukakan hasil bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2012) yang menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Fista dan Widyawati (2017) juga menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah koefisien positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa suatu perusahaan dapat berkembang. Pemilik perusahaan, investor, kreditur dan pihak lain semuanya menggunakan pertumbuhan penjualan untuk melihat prospek perusahaan. Oleh karena itu pertumbuhan penjualan dinilai dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala di mana besar kecilnya perusahaan dapat dikelompokkan dengan berbagai cara, antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain (Prasetyorini, 2013). Perusahaan yang besar ataupun kecil akan mempengaruhi kemampuannya dalam menahan risiko yang muncul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Risiko yang lebih rendah terdapat pada perusahaan yang besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar dapat lebih menguasai kondisi pasar sehingga dapat menghadapi

persaingan ekonomi. Selain itu, banyak sumber daya pada perusahaan-perusahaan yang besar dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Perusahaan yang semakin besar akan semakin mudah mendapatkan sumber pendanaan untuk operasional perusahaan. Semakin banyak sumber dana yang diperoleh, maka akan memberi dukungan yang maksimal bagi operasional perusahaan, sehingga meningkatkan harga saham perusahaan (Pantow, Murni, dan Trang 2015). Oleh karena itu, ukuran perusahaan dianggap memengaruhi nilai perusahaan.

Selain itu, besar kecilnya perusahaan juga menentukan tingkat kepercayaan investor. Total aset yang dimiliki suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan menjadi indikator untuk melihat ukuran perusahaan. Memiliki nilai aset yang cukup dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2012) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Pantow, Murni, dan Trang (2015) yang hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

*Leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan menggunakan pembiayaan yang berasal dari hutang. Salah satu alat untuk mengukur leverage adalah *Debt to Equity Ratio/DER* (Brigham, 2018). Rasio ini digunakan untuk menentukan rasio antara jumlah dana yang disediakan oleh

kreditor dengan jumlah dana yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memberikan indikasi umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur. Perusahaan membutuhkan sumber pendanaan yang besar untuk meningkatkan perkembangan usaha yang relatif besar, oleh karena itu membutuhkan tambahan dana dari pihak eksternal guna meningkatkan proses pengembangan usaha. Rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, karena perusahaan menggunakan hutang dalam operasionalnya dan perusahaan berkewajiban untuk membayar bunga hutang tersebut, maka investor cenderung menghindari memilih saham dengan rasio hutang terhadap ekuitas yang lebih tinggi. Menurut Dhani dan Utama (2017) dalam jangka panjang, perusahaan dengan tingkat perkembangan bisnis yang baik akan memberikan imbal hasil yang cukup besar bagi investor. Oleh karena itu, hal tersebut akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013) menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa untuk memprediksi nilai suatu perusahaan tidak dapat menggunakan informasi tentang *leverage* perusahaan. *Leverage* yang semakin tinggi tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam peningkatan nilai perusahaan. Namun penelitian lain menunjukkan hasil yang berbanding terbalik seperti penelitian yang dilakukan oleh Tarihoran (2016) dan Pratama dan Wiksuana (2016) menyatakan bahwa *leverage* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi *leverage* semakin berpengaruh dalam peningkatan nilai perusahaan.

Pada penelitian ini, penulis menambahkan variabel independen yaitu *tax avoidance* untuk mengetahui apakah variabel *tax avoidance* (penghindaran pajak) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pajak menurut UU Nomor 28 Tahun 2007 merupakan kontribusi wajib / iuran orang pribadi atau badan kepada Negara yang terutang, bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan dipergunakan untuk keperluan Negara bagi kemakmuran rakyat (Resmi, 2017). Pemerintah Indonesia menginginkan penerimaan yang besar dari sektor pajak untuk membiayai keperluan negara. Sedangkan bagi perusahaan, pengeluaran pajak akan menurunkan laba bersih perusahaan, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan pengelolaan pajak agar pajak yang dibayarkan serendah mungkin, dan tidak membuat laba bersih perusahaan terlihat kecil. Oleh karena itu pihak manajemen memerlukan upaya untuk mengurangi biaya pajak yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Salah satu cara mengurangi beban pajak adalah melakukan penghindaran perpajakan.

Menurut Pohan (2013), penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan bentuk usaha menghindari pajak yang dilaksanakan sesuai hukum perpajakan dan aman bagi wajib pajak. Dalam hal ini prosedur yang digunakan seringkali memanfaatkan kelemahan yang terdapat pada peraturan perpajakan itu sendiri (*grey area*) untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang. Ketika suatu perusahaan dapat mengurangi pengeluaran seminimal mungkin untuk keperluan perpajakan, itu artinya perusahaan akan mengeluarkan beban yang semakin sedikit. Apabila beban yang ditanggung suatu perusahaan semakin sedikit, maka keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut semakin besar. Hal ini

memengaruhi pemegang saham untuk mempertahankan investasinya, dan calon investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Hal tersebut dapat memengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Panggabean (2018) menunjukkan hasil bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ilmiani dan Sutrisno (2014) yang menyebutkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi *tax avoidance* maka semakin rendah nilai perusahaan.

Dengan berbagai hasil penelitian yang berbeda-beda oleh peneliti terdahulu maka penelitian sejenis perlu dilakukan kembali dengan menggunakan data perusahaan selama 5 tahun untuk menjamin normalitas data. Terdapat 182 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2015-2019 (Invesnesia.com, 2020). Berdasarkan berbagai fakta di atas serta adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu, penulis memutuskan untuk meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah disusun berdasarkan latar belakang sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

4. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada perusahaan terkait pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *leverage* dan *tax avoidance* dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi praktik penghindaran pajak badan oleh pemerintah. Pemerintah diharapkan dapat merumuskan keputusan yang tepat untuk mengatasi praktik penghindaran pajak tersebut.
3. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan keilmuan, mendukung penelitian sebelumnya, dan memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari:

#### **BAB I : Pendahuluan**

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.



## **BAB II : Kajian Pustaka**

Dalam bab ini akan membahas mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, dilengkapi dengan penelitian-penelitian terdahulu yang memperkuat penelitian ini, serta kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis dalam penelitian ini.

## **BAB III : Metodologi Penelitian**

Dalam bab ini akan menguraikan mengenai penentuan sampel dan populasi data yang akan digunakan juga deskripsi mengenai variabel penelitian yang digunakan. Selain itu bab ini juga berisi sumber data, metode pengumpulan data yang akan digunakan serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

## **BAB IV : Data dan Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai deskriptif objek penelitian, analisis data serta pembahasan dari penelitian.

## **BAB V : Kesimpulan**

Bab ini merupakan bagian terakhir yang akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian yang telah dilakukan, dan saran bagi penelitian mendatang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Teori sinyal yang dikembangkan oleh Ross (1977) menyatakan bahwa para eksekutif perusahaan yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi mengenai perusahaan kepada calon investor, sehingga menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan panduan kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Prospek perusahaan yang baik yaitu perusahaan yang akan berusaha menghindari penjualan saham dan mencari modal baru yang dibutuhkan dengan cara lain, termasuk menggunakan hutang yang melebihi struktur modal target normal. Perusahaan dengan prospek yang buruk akan cenderung menjual sahamnya, yang berarti mencari investor baru untuk berbagi kerugian.

Penyebab perusahaan memberikan informasi adalah karena adanya perbedaan informasi antara internal perusahaan dengan dunia luar, karena perusahaan lebih mengetahui tentang perusahaan dan prospek dunia luar. Informasi yang minim tentang perusahaan dari pihak luar membuat mereka melindungi diri dengan memberi harga rendah kepada perusahaan. Dengan mengurangi asimetri informasi, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Memberikan sinyal kepada pihak luar dengan menggunakan informasi keuangan

yang andal merupakan salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi, karena informasi keuangan yang andal akan mengurangi ketidakpastian tentang prospek masa depan perusahaan. Berkaitan dengan penelitian ini informasi yang andal mengenai penjualan setiap tahun dan ukuran perusahaan sangat diperlukan pihak eksternal untuk mengetahui nilai perusahaan dan prospek perusahaan masa depan.

*Leverage* menunjukkan proporsi pendanaan internal dan eksternal yang digunakan perusahaan. Menurut teori sinyal, pembiayaan yang diperoleh melalui hutang atau dana sendiri (menerbitkan saham baru) dapat memberikan sinyal dan memberikan petunjuk kepada investor. Investor akan menggunakan sinyal ini untuk mengevaluasi prospek masa depan perusahaan sehingga memengaruhi nilai perusahaan. Teori sinyal memberikan informasi tentang status perusahaan melalui laporan keuangan untuk mencari perbedaan informasi. Artinya teori sinyal merupakan teori yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan hutang yang tinggi dalam kegiatan usahanya, maka investor dapat memahami kondisi perusahaan berdasarkan preferensi investor terhadap return dan risiko investasi, sehingga investor dapat memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

### **2.1.2 Teori Agensi (Agency Theory)**

Teori keagenan dikembangkan dari penelitian Jensen dan Meckling (1976) yaitu mengoptimalkan kepuasan pemegang saham yang mengacu pada realisasi tujuan utama pengelolaan keuangan. Para pemegang saham adalah pemilik perusahaan yang disebut prinsipal. Untuk mengelola perusahaan, maksimalisasi kepuasan klien akan dialihkan kepada pihak-pihak yang dianggap profesional.

Hubungan keagenan adalah sebuah ikatan antara prinsipal dan agen. Pemilik lebih tertarik untuk memaksimalkan kompensasi. Ikatan antara pemilik dan pengelola diharapkan dapat meminimalisir pertentangan antara kedua pihak tersebut. Keadaan ini akan menyebabkan manajemen cenderung bertindak untuk kepentingannya sendiri, bukan berdasarkan pada memaksimalkan kemakmuran klien.

Berdasarkan teori agensi, agen dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mengoptimalkan kompensasi kinerja agen, yaitu dengan mengurangi beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja. Teori agensi akan membuat agen meningkatkan keuntungan perusahaan. Agen dalam teori keagenan akan berupaya untuk mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi laba perusahaan akibat beban pajak tersebut, sehingga mengurangi kompensasi kinerja agen. Menurut teori keagenan ini pula, agen akan berusaha mengelola beban pajaknya untuk menghindari pengurangan kompensasi kinerja agen karena meningkatnya pertumbuhan penjualan mengakibatkan laba semakin meningkat, hal ini mengakibatkan beban pajak yang lebih besar.

### **2.1.3 Nilai Perusahaan**

Nilai pasar diartikan sebagai nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dapat menggunakan *price-to-book value* (PBV), yaitu membandingkan harga saham dan nilai buku per saham (Brigham dan Daves, 2007). Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diketahui apakah harga saham lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai buku. PBV yang lebih tinggi akan meyakinkan investor tentang prospek masa depan perusahaan. Jika harga saham perusahaan naik maka nilai

perusahaan dapat memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemegang saham. Harga saham yang semakin tinggi maka kekayaan pemegang saham juga semakin tinggi. Bagi investor atau calon investor yang ingin memutuskan untuk menanamkan modalnya di pasar modal, membutuhkan analisis yang akurat (Salempang et al. 2016). Dalam berinvestasi, investor akan mempertimbangkan perusahaan mana yang akan menanamkan modalnya. Oleh karena itu, investor membutuhkan laporan keuangan perusahaan, di mana investor harus berinvestasi guna melihat prospek atau peluang keuntungan di masa depan dan perkembangan perusahaan di masa depan guna mengetahui kondisi kerja perusahaan atau status keuangan jangka pendek.

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, biasanya berkaitan dengan harga saham dan profitabilitas. Harga saham yang tinggi membuat perusahaan menjadi sangat bernilai. Nilai perusahaan yang semakin tinggi akan membuat pasar tidak hanya percaya pada kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga pada prospek perusahaan di masa depan. Upaya guna menciptakan laba bersih yang optimal pada setiap perusahaan yaitu dengan efisiensi yang memadai pada kegiatan operasional sehingga perusahaan tetap memiliki keunggulan dan daya saing.

#### **2.1.4 Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan mengacu pada peningkatan penjualan setiap tahun atau dari waktu ke waktu. Untuk meningkatkan penjualan dari waktu ke waktu kemampuan perusahaan dapat dicerminkan dari tingkat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan dapat mencerminkan keberhasilan investasi pada periode

waktu lalu dan dapat digunakan sebagai prediksi untuk pertumbuhan di masa depan (Deitiana, 2011). Dalam pengelolaan modal kerja, pertumbuhan penjualan (growth) berperan sangat penting. Dengan mengetahui besarnya pertumbuhan penjualan maka perusahaan dapat memprediksi berapa banyak keuntungan yang akan didapatnya.

Hasil dari penelitian Pantow, Murni, dan Trang (2015), memberi hasil bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Artinya pertumbuhan penjualan menjadi bukti bahwa suatu perusahaan berkembang. Pihak yang berkepentingan seperti pemilik perusahaan, investor, kreditor dan pihak lain menggunakan informasi pertumbuhan penjualan untuk melihat peluang atau prospek perusahaan.

#### **2.1.5 Ukuran Perusahaan**

Besar kecilnya perusahaan juga menentukan nilai perusahaan. Perusahaan yang semakin besar, maka akan semakin mudah perusahaan mendapat pendanaan untuk operasionalnya (Pantow, Murni, dan Trang 2015). Semakin banyak dana yang diperoleh akan semakin baik dan akan memberikan dukungan secara maksimal bagi operasional perusahaan sehingga meningkatkan harga saham perusahaan. Besarnya perusahaan akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Chen dan Chen, 2011). Oleh karena itu, ukuran perusahaan dianggap dapat memberi pengaruh pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan terbagi dalam beberapa jenis yaitu perusahaan yang besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil (Putra dan Lestari, 2016). Ukuran perusahaan yang besar, dan pertumbuhan yang berkelanjutan dapat menggambarkan tingkat

keuntungan di masa depan. Kemudahan pembiayaan ini akan memengaruhi nilai perusahaan dan memberikan informasi yang baik kepada investor (Prasetia, Tommy, dan Saerang 2014). Investor akan memandangnya sebagai prospek yang baik bagi perusahaan sehingga menarik investor untuk berinvestasi.

Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total aset perusahaan, ekuitas, dan penjualan untuk menentukan besar maupun kecilnya suatu perusahaan (Suwardika dan Mustanda, 2017). Semakin besar total aset perusahaan, menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tingkat kedewasaannya. Perusahaan dalam tahap kedewasaan memiliki arus kas yang positif dan diharapkan memperoleh keuntungan dalam jangka waktu yang relatif lama. Prastuti dan Sudiarta (2016) mengemukakan bahwa besar kecilnya total aset yang digunakan perusahaan mencerminkan ukuran perusahaan. Apabila ukuran perusahaan semakin besar maka akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna memaksimalkan nilai perusahaan. Umumnya perusahaan besar cenderung lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari kreditur untuk mendapatkan sumber pendanaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Pramana dan Mustanda, 2016).

#### **2.1.6 Leverage**

*Leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan menggunakan pembiayaan yang berasal dari hutang, yang secara signifikan dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui tingkat pengembalian dan risiko. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur *leverage*. *Debt to Equity Ratio* mengacu pada proporsi relatif dari hutang

perusahaan, ekuitas dan sekuritas lainnya. Kebijakan *debt to equity ratio* pada dasarnya didasarkan pada hubungan antara keputusan pendanaan yaitu keputusan pemilihan sumber dana dan keputusan investasi yaitu jenis investasi apa yang harus digunakan oleh perusahaan agar selaras dengan tujuan perusahaan. Hal ini berguna untuk mengoptimalkan kemakmuran para pemegang saham yang dapat dilihat dari nilai perusahaan atau nilai pasar dari harga saham perusahaan (Febrianti, 2012). Perusahaan dengan tingkat perkembangan usaha yang relatif tinggi akan membutuhkan sumber pendanaan yang besar, dan membutuhkan tambahan dana dari pihak luar. Dalam jangka panjang, tingkat perkembangan usaha yang baik dalam suatu perusahaan akan memberi manfaat yang besar bagi investor. Oleh karena itu, hal ini akan memberi dampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Soliha dan Taswan (2002) memberikan hasil bahwa rasio hutang memiliki dampak yang positif terhadap modal (DER) pada nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan pendapat dari Modigliani dan Miller (1963) yang mengemukakan bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak (*tax deductible expense*).

### **2.1.7 Tax Avoidance**

*Tax avoidance* (penghindaran pajak) merupakan bentuk usaha menghindari pajak dilaksanakan sesuai peraturan hukum perpajakan dan aman bagi wajib pajak. Dalam hal ini prosedur yang digunakan seringkali memanfaatkan kelemahan yang terdapat pada peraturan perpajakan itu sendiri (*grey area*) untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2013). *Tax Avoidance* merupakan salah satu



upaya untuk mengurangi beban yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga laba yang diperoleh perusahaan makin besar. Apabila laba perusahaan meningkat akan berdampak pada para pemegang saham untuk tetap mempertahankan investasinya dan calon investor tertarik menginvestasikan modalnya kepada perusahaan. Hal ini akan menguntungkan perusahaan karena dapat memuaskan keinginan para pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *leverage* dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2012) dengan judul “Faktor-faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu memberikan bukti untuk membuktikan bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan pendanaan yaitu pengaruh struktur aktiva, kondisi keuangan, peluang pertumbuhan, ukuran perusahaan dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan *leverage* tidak memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ilmiani dan Sutrisno (2014) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari penelitian ini menyebutkan *tax avoidance* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pantow, Murni, dan Trang (2015) tentang Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On aset*, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang tercatat di Indeks LQ 45. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45, ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 dan struktur modal secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45. Dalam penelitian ini pengukuran struktur modal menggunakan DER (*debt to equity ratio*).

Tarihoran (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh Penghindaran Pajak dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan leverage memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wiksuana (2016) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan

Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dhani dan Utama (2017) melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan penjualan, struktur modal dan profitabilitas. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan dan struktur modal tidak memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya untuk memprediksi nilai perusahaan tidak dapat menggunakan informasi mengenai pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan perusahaan yang berfluktuasi tidak akan memberi pengaruh dalam peningkatan nilai perusahaan. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal diukur menggunakan DER (*debt to equity ratio*). Informasi mengenai *debt to equity ratio* perusahaan tidak bisa digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* tidak memberi pengaruh yang signifikan dalam peningkatan nilai perusahaan.

Fista dan Widyawati (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian tersebut menyatakan hasil bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan dengan koefisien positif. Hasil penelitian ini memberikan arti bahwa pertumbuhan penjualan adalah menjadi bukti suatu perusahaan berkembang. Pemilik perusahaan, investor, kreditor, dan pihak lainnya menggunakan pertumbuhan

penjualan untuk melihat prospek perusahaan. Penelitian ini juga menyatakan hasil ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada nilai perusahaan dengan koefisien positif. Hasil ini memberi arti bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Ukuran kecil atau besarnya suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah aktiva, tingkat penjualan, atau jumlah ekuitas beserta kapitalisasi pasar saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2017) tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Variabel terikat yang digunakan adalah nilai perusahaan dan variabel bebas yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian oleh Panggabean (2018) dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, struktur modal memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan dan *tax avoidance* memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian dari beberapa jurnal penelitian terdahulu di atas, diperoleh rangkuman dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1

Ringkasan Jurnal Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
1.	Febrianti (2012)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur Aktiva</li> <li>• Kondisi Keuangan</li> <li>• Peluang Pertumbuhan</li> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• Kebijakan Hutang</li> </ul>	Nilai Perusahaan	Pertumbuhan, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan
2.	Prasetyorini (2013)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• <i>Leverage</i></li> <li>• <i>Price Earning Ratio</i></li> <li>• Profitabilitas</li> </ul>	Nilai Perusahaan	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3.	Ilmiani dan Sutrisno (2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Tax Avoidance</i></li> </ul>	Nilai Perusahaan	<i>Tax avoidance</i> memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4.	Pantow, Murni, dan Trang (2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Penjualan</li> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• <i>Return On aset</i></li> <li>• Struktur Modal</li> </ul>	Nilai Perusahaan	Pertumbuhan penjualan secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan struktur modal secara parsial memiliki pengaruh yang positif

				signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45.
5.	Tarihoran (2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghindaran Pajak</li> <li>• <i>Leverage</i></li> </ul>	Nilai Perusahaan	Penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan <i>leverage</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
6.	Pratama dan Wiksuana (2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• <i>Leverage</i></li> </ul>	Nilai Perusahaan	<i>Leverage</i> memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
7.	Dhani dan Utama (2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Perusahaan</li> <li>• Struktur Modal</li> <li>• Profitabilitas</li> </ul>	Nilai Perusahaan	Pertumbuhan perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8.	Fista dan Widyawati (2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan Dividen</li> <li>• Pertumbuhan Penjualan</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Ukuran Perusahaan</li> </ul>	Nilai Perusahaan	Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien positif. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien positif.
9.	Indriyani (2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• Profitabilitas</li> </ul>	Nilai Perusahaan	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

10.	Panggabean (2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Corporate Social Responsibility</i></li> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• Struktur Modal</li> <li>• <i>Tax Avoidance</i></li> </ul>	Nilai Perusahaan	Ukuran perusahaan dan <i>tax avoidance</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan dan struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan
-----	-------------------	---	------------------	---

## 2.3 Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori sinyal yang dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa para eksekutif perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan informasi mengenai perusahaan kepada calon investor, maka informasi yang andal mengenai penjualan setiap tahun sangat diperlukan pihak eksternal untuk mengetahui nilai perusahaan dan prospek masa depan perusahaan. Memberikan sinyal kepada pihak eksternal dengan menggunakan informasi keuangan yang andal merupakan salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi, karena informasi keuangan yang andal akan mengurangi ketidakpastian tentang propek masa depan perusahaan.

Meningkatnya pertumbuhan penjualan mengakibatkan laba semakin meningkat, hal ini mengakibatkan beban pajak yang lebih besar. Oleh karena itu menurut teori keagenan, agen akan berusaha mengelola beban pajaknya untuk menghindari pengurangan kompensasi kinerja agen. Pertumbuhan penjualan (growth) berperan sangat penting dalam pengelolaan modal kerja. Dengan melihat

pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar keuntungan yang akan diperolehnya di masa yang akan datang (Mandalika, 2016).

Hasil penelitian Febrianti (2012) dan Fista dan Widyawati (2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Dhani dan Utama (2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan perbedaan hasil pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan teori sinyal yang dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa para eksekutif perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan informasi mengenai perusahaan kepada calon investor, maka informasi mengenai besar kecilnya perusahaan sangat diperlukan pihak eksternal sebagai salah satu pertimbangan dalam keputusan berinvestasi dan untuk memperkirakan prospek masa depan perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik, sehingga meningkatkan nilainya. Kenaikan nilai suatu perusahaan dapat diwakili oleh total aset perusahaan yang mengalami peningkatan dan lebih besar dari total hutang perusahaan.



Hasil penelitian Febrianti (2012) dan Fista dan Widayawati (2017) memberikan hasil yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dengan koefisien positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian Indriyani (2017) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Bahkan terdapat penelitian yang dilakukan oleh Pantow, Murni, dan Trang (2015) dan Panggabean (2018) yang memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan perbedaan hasil pada penelitian terdahulu hipotesis dapat dirumuskan :

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **2.3.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan teori sinyal, pembiayaan yang diperoleh melalui hutang atau dana sendiri dapat memberikan sinyal dan memberi petunjuk kepada investor. Apabila perusahaan menggunakan hutang yang tinggi dalam kegiatan usahanya, maka investor dapat memahami kondisi perusahaan berdasarkan preferensi investor terhadap *return* dan risiko investasi sehingga investor dapat memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. *Leverage* diukur menggunakan *debt-to-equity ratio* (DER). DER digunakan untuk mengukur rasio leverage (penggunaan hutang) terhadap total ekuitas pemegang saham perusahaan. Menurut Hermuningsih (2012) Total debt adalah total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang), dan total shareholders' equity adalah total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (total modal disetor dan total laba ditahan). Rasio ini

merepresentasikan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) dan total modal yang dimiliki perusahaan.

Brigham (2018) mengemukakan bahwa jika perusahaan memiliki leverage yang tinggi, bahkan penurunan kinerja yang kecil dapat menyebabkan nilai perusahaan turun di bawah jumlah hutangnya kepada kreditor. Oleh karena itu, posisi kreditor menjadi lebih berisiko dengan meningkatnya leverage. Hasil penelitian Prasetyorini (2013) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tarihoran (2016) dan Pratama dan Wiksuana (2016) menunjukkan hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

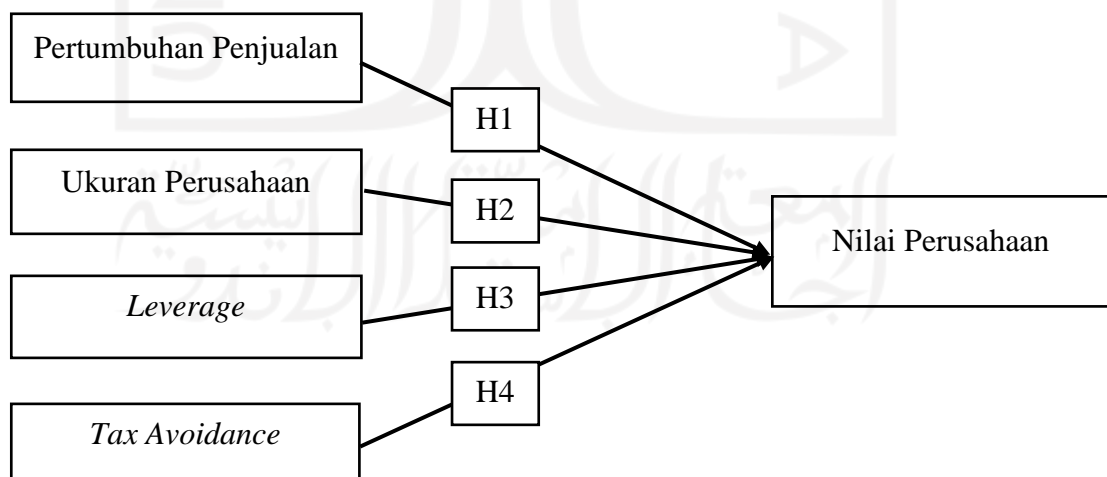
#### **2.3.4 Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) yaitu mengoptimalkan kepuasan pemegang saham yang mengacu pada realisasi tujuan utama pengelolaan keuangan, maka hal ini akan membuat agen berupaya untuk mengelola beban pajak agar tidak mengurangi laba perusahaan akibat beban pajak tersebut. Menurut Wardani dan Juliani (2018) Perusahaan memiliki alasan untuk menerapkan praktik penghindaran pajak, yaitu untuk mengurangi pajak yang akan dibayarkan perusahaan di kemudian hari. Tentu saja, ini mencerminkan perilaku oportunistik manajer, dan mereka harus memberikan informasi yang akurat kepada investor.

Perilaku penghindaran pajak dapat mencerminkan kepentingan pribadi manajer melalui metode manipulasi pajak sehingga menghasilkan informasi yang tidak benar, perilaku tersebut tentunya akan mempengaruhi pemegang saham, sehingga menyebabkan berkurangnya informasi yang termuat dalam laporan keuangan perusahaan, dan demikian pula antara perusahaan dengan pemangku kepentingannya. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang diterapkan oleh manajer maka informasi dalam laporan keuangan semakin sedikit. Semakin berkurangnya kandungan informasi yang diberikan akan berdampak pada semakin rendahnya nilai perusahaan. Hasil penelitian Panggabean (2018) dan Ilmiani dan Sutrisno (2014) menunjukkan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : *Tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Penulis memilih perusahaan manufaktur karena di dalamnya terdapat sektor industri barang konsumsi, industri dasar & kimia dan aneka industri di mana sektor tersebut memproduksi kebutuhan konsumsi sehari-hari yang dibutuhkan oleh masyarakat seiring dengan bertambahnya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Oleh karena itu, industri ini dari sisi pemasukan lebih menjanjikan dan perusahaan-perusahaan yang bergerak pada industri manufaktur mempunyai aktivitas operasi yang tinggi, sehingga perusahaan akan mengelola setiap aktivitasnya agar memperoleh keuntungan dan memaksimalkan kepuasan pemegang saham. Hal ini membuat saham-saham industri manufaktur cukup diminati oleh investor.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode sampling berdasarkan kriteria tertentu yang membatasi pemilihan sampel.

Kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang menyediakan data lengkap terkait variabel yang akan diteliti dalam laporan keuangan perusahaan selama tahun 2015-2019 secara berturut-turut.

3. Laporan keuangan disajikan dengan mata uang rupiah dan telah diaudit.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami rugi sebelum pajak selama tahun 2015-2019.

### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengambilan data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan cara mengakses situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan dan studi dokumentasi pada laporan keuangan tahunan periode tahun 2015 sampai dengan 2019 pada perusahaan, jenis data ini merupakan data sekunder.

### **3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *leverage* dan *tax avoidance*.

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka akan membuat kinerja perusahaan dipercaya dan memberikan prospek perusahaan di masa yang akan datang. *Return* saham digunakan sebagai ukuran nilai perusahaan, karena memperoleh keuntungan atau pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu merupakan tujuan para investor dalam berinvestasi (Prasetia, Tommy, dan Saerang 2014).

Menurut Brigham dan Daves (2007) Nilai perusahaan diukur menggunakan price book value (PBV). PBV adalah perbandingan antara harga saham dan nilai buku per saham. Jika harga saham perusahaan naik maka nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan yang maksimum bagi pemegang saham. Harga saham yang semakin tinggi juga akan membuat kekayaan pemegang saham semakin tinggi. Ukuran *Price Book Value* dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Price book value} = \frac{\text{Harga Saham TA+7}}{\text{Book Value per share}}$$

Book value dapat dihitung dengan :

$$\text{Book Value per share} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham 7 hari setelah tanggal audit.

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebagai perubahan variabel dependen.

#### 3.3.2.1 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menurut Indrawati dan Suhendro (2006), merupakan fluktuasi dalam penjualan suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan operasi perusahaan yang sukses di masa lalu dan dapat digunakan sebagai prediksi untuk pertumbuhan di masa depan. Pertumbuhan penjualan dihitung sebagai berikut :

$$\text{Growth of Sales} = \frac{(\text{Penjualan } t1 - \text{Penjualan } t-1)}{\text{Penjualan } t-1}$$

### 3.3.2.2 Ukuran Perusahaan

Menurut Soliha dan Taswan (2002) ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan logaritma natural dari nilai aset. Ukuran perusahaan adalah banyaknya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk menghitung ukuran perusahaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural Total aset}$$

### 3.3.2.3 Leverage

Brigham (2018) mengemukakan bahwa *leverage* adalah sejauh mana perusahaan menggunakan pembiayaan hutang. *Leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan DER. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan total hutang dan total ekuitas untuk membayar kembali biaya hutang melalui modalnya sendiri, *leverage* dalam penelitian ini menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.3.2.4 Tax Avoidance

Perusahaan sebaiknya mengupayakan agar tidak melakukan perbuatan yang disebut sebagai perbuatan penghindaran pajak, walaupun penghindaran pajak ialah bukan mengurangi kesanggupan atau kewajiban pajak melunasi pajak-pajaknya melainkan perbuatan yang sifatnya hanya mengurangi hutang pajak (Tarihoran, 2016). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) diukur dengan menggunakan tarif pajak efektif tunai atau *cash effective tax rate* (CETR). Pengukuran tax avoidance dalam penelitian ini menggunakan -CETR agar selaras dengan hipotesis yaitu apabila berpengaruh negatif dan signifikan maka jika tax

avoidance meningkat, nilai perusahaan akan menurun. Oleh karena itu, diperoleh rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

$$\text{Tax Avoidance} = - \text{Cash ETR}$$

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembayaran pajak adalah data pembayaran pajak penghasilan badan yang terdapat dalam laporan arus kas.

### **3.4 Metode Analisis Data**

#### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang berkaitan dengan bagaimana menyajikan data seinformatif mungkin sehingga berguna bagi pembaca data (Widarjono, 2015). Statistik deskriptif ini berhubungan dengan masalah pengumpulan, pengorganisasian, peringkasan dan penyajian data. Statistik deskriptif dengan teknik tertentu akan mampu mengorganisasi data yang lebih ringkas dan padat dalam bentuk yang cukup informatif. Melalui statistik deskriptif nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dari variabel yang diteliti dapat diketahui.

#### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak bias. Terutama untuk data dalam jumlah besar, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan kesesuaian antar model persamaan regresi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis akan dilakukan uji pada data dalam penelitian ini untuk memenuhi asumsi dasar. Menurut Ghozali (2006), terdapat



empat tahapan untuk menguji hipotesis klasik, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

#### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan guna memeriksa apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual berdistribusi normal adalah model regresi yang baik. Oleh karena itu, uji normalitas tidak dilakukan pada setiap variabel, melainkan pada nilai residual. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas residual. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari ( $> 0,05$ ) maka data residual berdistribusi normal. Sedangkan apabila hasil uji menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari ( $< 0,05$ ), maka data residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

#### **3.4.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan uji untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen atau variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Variabel independen yang tidak berkorelasi adalah model regresi yang baik. Nilai variance inflation factor (VIF) dan nilai toleransi masing-masing variabel independen digunakan sebagai alat statistik dalam pengujian multikolinearitas (Ghozali, 2006). Dasar analisisnya yaitu apabila nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Sedangkan apabila nilai toleransi kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10,

maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

#### **3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2006). Heteroskedastisitas artinya sebaran keseluruhan titik data pada bidang regresi membentuk pola teratur tertentu. Gejala ini disebabkan oleh perubahan situasi, dan perubahan ini tidak tercermin dalam model regresi. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, itu disebut homoskedastisitas, dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Homoskedastisitas adalah model regresi yang baik. Uji glejser dapat digunakan untuk uji heteroskedastisitas. Pengujian ini menggunakan nilai absolut dari residual, dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka kesimpulannya tidak akan terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.4.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW test) dengan signifikan 5% untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam data penelitian dari tahun ke tahun. Syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah nilai Durbin Watson atau DW lebih dari DU dan DW kurang dari (4-DU).

#### **3.4.3 Regresi Linear Berganda**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dalam pengujian hipotesis. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini dilakukan guna menguji

pengaruh dari pertumbuhan penjualan (X1), ukuran perusahaan (X2), *leverage* (X3), *tax avoidance* (X4) yang merupakan variabel bebas. Dalam penelitian ini dengan variabel terikat atau dependennya yaitu nilai perusahaan. Menurut Ghozali (2006), berdasarkan variabel dependen dan independen tersebut, maka persamaan dapat disusun sebagai berikut :

$$Y1 = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + e$$

Keterangan:

Y1 = Nilai perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Pertumbuhan penjualan

X2 = Ukuran perusahaan

X3 = *Leverage*

X4 = *Tax Avoidance*

e = *standard error*

### 3.4.4 Uji Hipotesis

#### 3.4.4.1 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen (Ghozali, 2006). Kisaran nilai R<sup>2</sup> adalah antara 0-1. Nilai yang mendekati satuan menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai yang lebih kecil menunjukkan bahwa

kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

#### **3.4.4.2 Uji Statistik t**

Hasil uji statistik t memberi arti bahwa pengaruh setiap variabel bebas atau independen secara parsial menjelaskan perubahan variabel dependen (Ghozali, 2011). Suatu variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila variabel tersebut lulus signifikansi. Berikut ini merupakan kriteria pengujian yang akan digunakan untuk penentuan keputusan penelitian :

1. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima.
2. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak.
3. Apabila nilai koefisien regresinya  $< 0$  maka dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen.
4. Apabila nilai koefisien regresinya  $> 0$  maka dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.4.4.3 Uji F**

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model yang dibuat fit atau sesuai dengan data yang digunakan. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila hasilnya signifikan atau kurang dari 0,05 maka model dikatakan sesuai dengan data yang digunakan.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 sampai 2019. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Pemilihan sampel penelitian ini berdasarkan kriteria sebagai berikut.

**Tabel 4.1**

#### **Hasil Seleksi Sampel Berdasarkan Metode *Purposive Sampling***

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.	182
2.	Perusahaan yang tidak menyediakan data lengkap terkait variabel yang akan diteliti dalam laporan keuangan perusahaan selama tahun 2015-2019 secara berturut-turut.	(68)
3.	Laporan keuangan yang tidak disajikan dengan mata uang rupiah.	(26)
4.	Perusahaan mengalami rugi sebelum pajak.	(42)
Jumlah sampel perusahaan yang masuk kriteria		46
Total sampel selama 5 tahun (2015-2019)		230
Outlier		(82)
Total sampel setelah outlier		148

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat deskripsi atas variabel-variabel penelitian yang dapat dilihat dengan menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Data Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Penjualan	148	-.15	.30	.0681	.09691
Ukuran Perusahaan	148	25.80	31.56	28.5359	1.43887
Leverage	148	.10	1.51	.5850	.35567
Tax Avoidance	148	-.48	-.03	-.2615	.10121
Nilai Perusahaan	148	.11	5.53	1.8861	1.50184
Valid N (listwise)	148				

Berdasarkan *output* program pengolahan data tersebut, maka diperoleh hasil berikut :

1. Pertumbuhan Penjualan

Nilai minimum pertumbuhan penjualan adalah sebesar -0,15 diperoleh dari PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang artinya perusahaan tersebut memiliki nilai pertumbuhan penjualan paling rendah di antara perusahaan sampel dan nilai maksimum sebesar 0,30 diperoleh dari PT Kino Indonesia Tbk yang artinya perusahaan tersebut memiliki nilai pertumbuhan penjualan paling tinggi di antara perusahaan sampel. Nilai rata-rata atau mean sebesar 0,0681 dan standar deviasi sebesar 0,09691. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau mean lebih kecil dari standar deviasi yaitu  $0,0681 < 0,09691$  artinya bahwa sebaran data pertumbuhan penjualan bersifat heterogen yang berarti rata-rata pertumbuhan penjualan memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi.

2. Ukuran Perusahaan

Nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 25,80 diperoleh dari PT Pyridam Farma Tbk yang artinya perusahaan tersebut memiliki nilai ukuran perusahaan paling rendah di antara perusahaan sampel dan nilai maksimum sebesar 31,56 diperoleh dari PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang artinya perusahaan tersebut memiliki nilai ukuran perusahaan paling tinggi di antara perusahaan sampel. Nilai rata-rata atau mean sebesar 28,5359 dan standar deviasi sebesar 1,43887. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau mean lebih besar dari standar deviasi yaitu  $28,5359 > 1,43887$  artinya bahwa sebaran data ukuran perusahaan bersifat homogen yang berarti rata-rata ukuran perusahaan memiliki tingkat penyimpangan yang rendah.

### 3. *Leverage*

Nilai minimum *leverage* adalah sebesar 0,10 diperoleh dari PT Intanwijaya International Tbk yang artinya perusahaan tersebut memiliki nilai *leverage* paling rendah di antara perusahaan sampel dan nilai maksimum sebesar 1,51 diperoleh dari PT Kedawung Setia Industrial Tbk yang artinya perusahaan tersebut memiliki nilai *leverage* paling tinggi di antara perusahaan sampel. Nilai rata-rata atau mean sebesar 0,5850 dan standar deviasi sebesar 0,35567. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau mean lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,5850 > 0,35567$  artinya bahwa sebaran data *leverage* bersifat homogen yang berarti rata-rata *leverage* memiliki tingkat penyimpangan yang rendah.

### 4. *Tax Avoidance*

Nilai minimum *tax avoidance* adalah sebesar -0,48 diperoleh dari PT Astra Otoparts Tbk yang artinya perusahaan tersebut memiliki nilai *tax avoidance* paling

rendah di antara perusahaan sampel dan nilai maksimum sebesar -0,03 diperoleh dari PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang artinya perusahaan tersebut memiliki nilai *tax avoidance* paling tinggi di antara perusahaan sampel. Nilai rata-rata atau mean sebesar -0,2615 dan standar deviasi sebesar 0,10121. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau mean lebih kecil dari standar deviasi yaitu  $-0,2615 < 0,10121$  artinya bahwa sebaran data *tax avoidance* bersifat heterogen yang berarti rata-rata *tax avoidance* memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi.

#### 5. Nilai Perusahaan

Nilai minimum nilai perusahaan adalah sebesar 0,11 diperoleh dari PT Surya Toto Indonesia Tbk yang artinya perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan paling rendah di antara perusahaan sampel dan nilai maksimum sebesar 5,53 diperoleh dari PT Kalbe Farma Tbk yang artinya perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan paling tinggi di antara perusahaan sampel. Nilai rata-rata atau mean sebesar 1,8861 dan standar deviasi sebesar 1,50184. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau mean lebih besar dari standar deviasi yaitu  $1,8861 > 1,50184$  artinya bahwa sebaran data nilai perusahaan bersifat homogen yang berarti rata-rata nilai perusahaan memiliki tingkat penyimpangan yang rendah.

#### 4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain menggunakan uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.



### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut ini disajikan hasil uji normalitas pada penelitian ini :

**Tabel 4.3**

#### **Hasil Uji Normalitas**

##### **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		148
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26676338
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	.080
	Negative	-.053
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.021 <sup>c</sup>

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.3 di atas diperoleh hasil sig sebesar 0,021. Dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Agar data dapat terdistribusi secara normal maka perlu dilakukan transformasi data. Hasil transformasi data akan disajikan di bawah ini.

### 4.3.2 Transformasi Variabel untuk Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas pada sub-bagian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Oleh karena itu diperlukan adanya transformasi data untuk menciptakan seri data baru untuk memenuhi syarat

distribusi normal sebelum melakukan analisis regresi. Dalam penelitian ini transformasi data dilakukan dengan menggunakan rumus logaritma (LN). Hasil uji normalitas setelah transformasi disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas Setelah Transformasi**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		148
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76479047
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.070
	Positive	.048
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 <sup>c</sup>

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov setelah ditransformasi pada tabel 4.4 diperoleh hasil sig sebesar 0,076. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

#### 4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi linear berganda. Dasar analisisnya adalah jika nilai toleransi  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Sedangkan apabila nilai toleransi  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas disajikan berikut ini :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pertumbuhan Penjualan	.983	1.017
	Ukuran Perusahaan	.983	1.017
	<i>Leverage</i>	.966	1.035
	<i>Tax Avoidance</i>	.974	1.026

a. Dependent variabel: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas nilai toleransi ke empat variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

#### 4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan guna menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Uji glejser digunakan untuk uji heteroskedastisitas pada penelitian ini. Pengujian ini menggunakan nilai absolut dari residual, dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.028	2.592		-1.168	.245
Pertumbuhan Penjualan	-.316	.485	-.054	-.653	.515
Ukuran Perusahaan	1.125	.768	.122	1.464	.145
<i>Leverage</i>	.037	.057	.055	.651	.516
<i>Tax Avoidance</i>	-.193	.471	-.034	-.410	.683

a. Dependent variabel: ABRESID

Berdasarkan hasil uji glejser di atas nilai sig ke empat variabel lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

#### 4.3.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.206	1.982

Berdasarkan hasil uji di atas, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.982. Nilai ini akan dibandingkan dengan tabel DW. Berdasarkan tabel DW dengan jumlah sampel 148 dan jumlah variabel bebas 4 maka diperoleh hasil nilai  $du$  sebesar 1,7871. Hasil Durbin Watson pada penelitian ini sebesar 1,982 berada di antara batas atas ( $du$ ) = 1,7871 dan  $(4-du)$  = 2,2129, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi dalam penelitian ini.

#### 4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda memiliki tujuan untuk menguji pengaruh dari pertumbuhan penjualan (X1), ukuran perusahaan (X2), *leverage* (X3), *tax avoidance* (X4) yang merupakan variabel independen. Dalam penelitian ini dengan variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Berikut ini hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-21.616	4.340		-4.981	.000
Pertumbuhan Penjualan	-2.283	.811	-.209	-2.814	.006
Ukuran Perusahaan	6.761	1.286	.390	5.256	.000
Leverage	.105	.096	.082	1.091	.277
Tax Avoidance	-.927	.789	-.087	-1.175	.242

a. Dependent variabel: Nilai Perusahaan

Dari hasil analisis tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -21,616 - 2,283X_1 + 6,761X_2 + 0,105X_3 - 0,927X_4$$

Berikut ini penjelasan dari hasil analisis linear berganda :

1. Nilai konstanta sebesar -21,616 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen sama dengan nol, maka besarnya nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV (*price to book value*) adalah sebesar -21,616
2. Pada variabel  $X_1$  pertumbuhan penjualan diperoleh nilai koefisien sebesar -2,283. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan penjualan 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 2,283 dengan asumsi variabel lain berada dalam kondisi konstan. Adanya pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa hubungan pertumbuhan penjualan dengan nilai perusahaan berlawanan arah, artinya apabila pertumbuhan penjualan meningkat maka nilai perusahaan akan menurun dan apabila pertumbuhan penjualan menurun maka nilai perusahaan akan meningkat.
3. Pada variabel  $X_2$  ukuran perusahaan diperoleh nilai koefisien sebesar 6,761 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 6,761 dengan asumsi variabel lain berada dalam kondisi konstan. Adanya pengaruh positif ini menunjukkan bahwa hubungan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan searah, artinya apabila ukuran perusahaan meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat dan apabila ukuran perusahaan menurun maka nilai perusahaan akan menurun.

4. Pada variabel X3 *leverage* diperoleh nilai koefisien sebesar 0,105. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *leverage* 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,105 dengan asumsi variabel lain berada dalam kondisi konstan. Adanya pengaruh positif ini menunjukkan bahwa hubungan *leverage* dengan nilai perusahaan searah, artinya apabila *leverage* meningkat maka nilai perusahaan meningkat dan apabila *leverage* menurun maka nilai perusahaan juga menurun.
5. Pada variabel X4 *tax avoidance* diperoleh nilai koefisien sebesar -0,927 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *tax avoidance* 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,927 dengan asumsi variabel lain berada dalam kondisi konstan. Adanya pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa hubungan *tax avoidance* dengan nilai perusahaan berlawanan arah, artinya apabila *tax avoidance* meningkat maka nilai perusahaan akan menurun dan apabila *tax avoidance* menurun maka nilai perusahaan akan meningkat.

#### **4.5 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Kisaran nilai R<sup>2</sup> adalah antara 0 sampai 1. Nilai yang mendekati satuan menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai yang lebih kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

**Tabel 4. 9**

**Uji Koefisien Determinasi**

Model	Adjusted R Square
1	.206

Hasil di atas menunjukkan bahwa besaran koefisien determinasi sebesar 0,206 atau 20,6%. Hal ini mengartikan bahwa besaran variabel dependen yaitu nilai perusahaan dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *leverage* dan *tax avoidance* sebesar 20,6% sisanya nilai perusahaan sebesar 79,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

**4.6 Pengujian Hipotesis**

**4.6.1 Pembahasan Hipotesis Pertama**

Berdasarkan hasil uji t pada variabel pertumbuhan penjualan didapatkan nilai sig 0,006 kurang dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yaitu pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H1 diterima atau dengan kata lain didukung dengan data yang ada. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febrianti (2012) dan Fista dan Widyawati (2017), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori agensi meningkatnya pertumbuhan penjualan akan meningkatkan laba, hal ini akan mengakibatkan beban pajak yang lebih besar. Beban pajak yang lebih besar akan mengurangi kompensasi kinerja agen. Oleh



karena itu agen akan berusaha mengelola beban pajaknya untuk menghindari pengurangan kompensasi kinerja agen karena laba yang meningkat akibat meningkatnya pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan akan memengaruhi naik turunnya tingkat laba suatu perusahaan. Hal ini akan memengaruhi fluktuasi harga saham. Oleh karena itu variabel ini penting untuk memengaruhi investor membeli harga saham dan akan berpengaruh juga pada nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu bukti bahwa suatu perusahaan benar-benar bertumbuh. Pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemilik perusahaan, investor, kreditor dan pihak lain menggunakan pertumbuhan penjualan untuk melihat harapan atau kemungkinan perusahaan. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan maka perusahaan dapat memprediksi berapa banyak keuntungan yang akan didapatnya.

#### 4.6.2 Pembahasan Hipotesis Kedua

Berdasarkan uji t pada variabel ukuran perusahaan diperoleh hasil nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 6,761 dan sig 0,000 lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa H2 diterima atau dengan kata lain didukung dengan data yang ada. Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal bahwa informasi mengenai besar kecilnya perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febrianti (2012) dan Fista dan Widyawati (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa besarnya perusahaan akan membuat perusahaan semakin mudah mendapatkan sumber pendanaan, yang kemudian digunakan oleh manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang semakin besar, maka akan semakin mudah memperoleh pendanaan untuk operasionalnya. Semakin banyak dana yang diperoleh akan semakin baik dan akan memberikan dukungan secara maksimal bagi operasional perusahaan sehingga meningkatkan harga saham perusahaan. Besarnya perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 4.6.3 Pembahasan Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil uji t pada variabel *leverage* didapatkan nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,105 dan sig 0,277 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak atau tidak didukung dengan data yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri (pembiayaan internal) dari laba ditahan dan ekuitas dari pada hutang. Berdasarkan teori sinyal, dengan adanya informasi mengenai proporsi hutang yang tinggi dalam sebuah perusahaan akan mencerminkan risiko perusahaan yang tinggi. Hal ini

membuat investor cenderung menghindari memilih saham dengan rasio hutang yang tinggi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013) mendukung hasil penelitian ini. Dalam hasil penelitian Prasetyorini (2013) *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, dalam menjalankan usahanya perusahaan tidak menggunakan hutang namun cenderung menggunakan pembiayaan internal atau modal sendiri dari laba ditahan dan ekuitas.

#### 4.6.4 Pembahasan Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil uji t pada variabel *tax avoidance* didapatkan nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,927 dan sig 0,242 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak atau tidak didukung dengan data yang ada. Berdasarkan teori agensi yang menyatakan bahwa agen akan berusaha mengelola beban pajak agar tidak mengurangi laba perusahaan akibat beban pajak tersebut, akan cenderung menarik investor untuk berinvestasi karena laba stabil atau tinggi. Namun ada atau tidaknya tindakan penghindaran pajak tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tarihoran (2016) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena investor cenderung tidak melihat

seberapa besar pajak yang harus dibayar perusahaan, sehingga mereka tidak terlalu mempertimbangkan besarnya penghindaran pajak yang telah dilakukan perusahaan. Investor biasanya lebih suka berinvestasi di perusahaan dengan laba stabil atau tinggi. Oleh karena itu, apakah perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak tidak akan memengaruhi keputusan investasi para investor. Meskipun perusahaan tidak menghindari pajak, investor tidak akan menarik investasinya. Oleh karena itu, penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 4.10**  
**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Keterangan	Sig	Kesimpulan
H1	Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan	0,006	Didukung
H2	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan	0,000	Didukung
H3	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	0,277	Tidak Didukung
H4	<i>Tax Avoidance</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	0,242	Tidak Didukung

#### 4.7 Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model yang dibuat fit atau sesuai dengan data yang digunakan. Apabila model sesuai dengan data maka model regresi yang dibuat dapat digunakan untuk menguji hipotesis atau dapat digunakan untuk melakukan analisis berikutnya. Berikut ini hasil uji f.

**Tabel 4.11**

**Uji F**

Model		F	Sig
1	Regresion	10.560	.000 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

Hasil Uji F menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model yang dibangun dalam penelitian ini yang menggunakan variabel independen pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *leverage* dan *tax avoidance* mampu menjelaskan variabel dependen nilai perusahaan yang diuji.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa apabila pertumbuhan penjualan meningkat maka nilai perusahaan menurun dan begitu juga sebaliknya. Berdasarkan teori agensi meningkatnya pertumbuhan penjualan akan meningkatkan laba, hal ini akan mengakibatkan beban pajak yang lebih besar. Beban pajak yang lebih besar akan mengurangi kompensasi kinerja agen. Oleh karena itu agen akan berusaha mengelola beban pajaknya untuk menghindari pengurangan kompensasi kinerja agen karena laba yang meningkat akibat meningkatnya pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan akan memengaruhi naik turunnya tingkat laba suatu perusahaan. Hal ini akan memengaruhi fluktuasi harga saham. Oleh karena itu variabel ini penting untuk memengaruhi investor membeli harga saham dan akan berpengaruh juga pada nilai perusahaan.
2. Ukuran perusahaan memberi pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Kenaikan nilai suatu perusahaan dapat diwakili oleh total aset perusahaan yang digunakan untuk operasional perusahaan mengalami peningkatan. Meningkatnya ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan, hal ini akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap

perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar memiliki nilai aset yang cukup sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa sejauh mana perusahaan menggunakan pembiayaan hutang tidak akan memengaruhi nilai perusahaan. Artinya perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri (pembiayaan internal) dari laba ditahan dan ekuitas daripada hutang. Proporsi hutang yang tinggi akan mencerminkan risiko perusahaan yang tinggi. Investor cenderung menghindari memilih saham dengan rasio hutang yang tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh sikap investor terhadap informasi fluktuasi naik turunnya *leverage* pada perusahaan sehingga tidak memengaruhi nilai perusahaan.
4. *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dalam suatu perusahaan tidak akan memengaruhi keputusan investasi para investor. Fluktuasi naik turunnya variabel *tax avoidance* ini tidak akan memengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian tidak ada dampak yang berpengaruh pada nilai perusahaan akibat ada atau tidaknya penghindaran pajak (*tax avoidance*).

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari banyak keterbatasan yang dimiliki sehingga memengaruhi hasil penelitian ini. Peneliti mengalami kesulitan akibat banyaknya data ekstrim yang membuat data tidak berdistribusi secara normal, sehingga perlu

dilakukan olah data berulang kali dan melakukan transformasi data. Selain itu, pada penelitian ini hasil Adjusted R Square tergolong cukup rendah yaitu sebesar 20,6% sehingga sisanya nilai perusahaan sebesar 79,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

### **5.3 Saran**

1. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengolahan data agar penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

### **5.4 Implikasi Penelitian**

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para calon investor sebagai pertimbangan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan manufaktur. Investor dapat melihat prospek perusahaan ke depan dengan memperhatikan beberapa hal yang berpengaruh seperti pada penelitian ini. Karena penelitian ini terbukti mampu memengaruhi nilai perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. 2018. *Intermediate financial management. The British Accounting Review*. 13th ed. Vol. 21. South Western Educational Publishing. [https://doi.org/10.1016/0890-8389\(89\)90100-5](https://doi.org/10.1016/0890-8389(89)90100-5).
- Brigham, Eugene F., dan Phillip R. Daves. 2007. *Intermediate financial management. The British Accounting Review*. 9th ed. USA: Thomson Higher Education. [https://doi.org/10.1016/0890-8389\(89\)90100-5](https://doi.org/10.1016/0890-8389(89)90100-5).
- Chen, Li-Ju, dan Shun-Yu Chen. 2011. "The influence of profitability on firm value with capital structure as the mediator and firm size and industry as moderators." *Investment Management and Financial Innovations* 8 (3): 121–29.
- Deitiana, Tita. 2011. "Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dividen terhadap Harga Saham." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 13 (1): 57–66.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa, dan Putu Ery Setiawan. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14 (3): 1584–1615.
- Dhani, Isabella Permata, dan A.A Gde Satia Utama. 2017. "Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* 2 (1): 135–48.
- Febrianti, Meiriska. 2012. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Pada Industri Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 14 (2): 141–56.
- Fista, Bela Febriana, dan Dini Widyawati. 2017. "Pengaruh kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6 (5): 2051–70.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi ke 6. Semarang: Universitas Diponegoro.
- . 2011. *Aplikasi Analisis Multivarisme Dengan Program IBM SPSS*. Edisi ke 1. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hermuningsih, Sri. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sruktur Modal Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Siasat Bisnis* 16 (2): 232–42. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol16.iss2.art8>.
- Ilmiani, Amalia, dan Catur Ragil Sutrisno. 2014. "PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 14 (1): 30–39.
- Indrawati, Titik, dan Suhendro. 2006. "Determinasi Capital Srtucture Pada

- Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta Periode 2000 - 2004.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. <https://doi.org/10.21002/jaki.2006.04>.
- Indriyani, Eka. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmu Akuntansi* 10 (2): 333–48. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>.
- Invesnesia.com. 2020. “Daftar Perusahaan Di BEI Berdasarkan Sektor.” 2020. <https://www.invesnesia.com/daftar-perusahaan-di-bei-berdasarkan-sektor>.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. “Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure.” *Journal of Financial Economics* 3 (4): 305–60. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Mandalika, Andri. 2016. “Pengaruh Struktur Aktiva, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Sektor Otomotif).” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16 (01): 207–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/10629/10218>.
- Modigliani, Franco, dan M.H Miller. 1963. “The Cost of Capital, Corporation Finance, and the Theory of Investment.” *American Economic*.
- Panggabean, Muhammad Rizal. 2018. “PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.” *Jurnal Kajian Bisnis* 26 (1): 82–94.
- Pantow, Mawar Sharon R, Sri Murni, dan Irvan Trang. 2015. “Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On aset, dan Struktur Modal TERHADAP NILAI Perusahaan Yang Tercatat di Indeks LQ 45.” *Jurnal EMBA* 3 (1): 961–71.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan*. Edisi Revi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pramana, I Gusti Ngurah Agung Dwi, dan I Ketut Mustanda. 2016. “PENGARUH PROFITABILITAS DAN SIZE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CSR SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI.” *E-Jurnal Manajemen Unud* 5 (1): 561–94.
- Prasetya, Ta’dir Eko, Parengkuan Tommy, dan Ivone S Saerang. 2014. “Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei.” *Jurnal EMBA* 2 (2): 879–89.
- Prasetyorini, Bhekti Fitri. 2013. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 1 (1): 184–96.
- Prastuti, Ni Kadek Rai, dan I Gede Merta Sudiarta. 2016. “Pengaruh Struktur

- Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur.” *E-Jurnal Manajemen Unud* 5 (3): 1572–98.
- Pratama, I Gusti Bagus Angga, dan I Gusti Bagus Wiksuana. 2016. “Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5 (2): 1338–67.  
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p16>.
- Putra, AA Ngurah Dharma Adi, dan Putu Vivi Lestari. 2016. “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5 (7): 4044–70. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p25>.
- Resmi, Siti. 2017. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Edisi ke 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Ross, Stephen A. 1977. “Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach.” *Bell J Econ* 8 (1): 23–40.  
<https://doi.org/10.2307/3003485>.
- Salempang, Lita Elisabeth, Jullie J Sondakh, Rudy J Pusung, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, dan Lita Elisabeth Salempang. 2016. “PENGARUH RETURN ON aset , DEBT TO EQUITY DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2014.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16 (03): 813–24.
- Soliha, Euis, dan Taswan. 2002. “Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa faktor yang Memengaruhinya.” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 1–17.
- Suwardika, I, dan I Mustanda. 2017. “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti.” *E-Jurnal Manajemen Unud* 6 (3): 1248–77.
- Tarihoran, Anita. 2016. “Pengaruh Penghindaran Pajak dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 6 (2): 149–64.
- Wardani, Dewi Kusuma, dan Juliani. 2018. “Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi.” *Jurnal Nominal* 7 (2): 47–61.  
<https://doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21349>.
- Widarjono, Agus. 2015. *Statistika Terapan Dengan Excel & SPSS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan 2015-2019

#### DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2015 – 2019

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
3.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
4.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
5.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
6.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8.	CINT	Chitose International Tbk
9.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
12.	EKAD	Ekadharma International Tbk
13.	GGRM	Gudang Garam Tbk
14.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
15.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
17.	INCI	Intanwijaya International Tbk
18.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
19.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
20.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
21.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
22.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
23.	KAEF	Kimia Farma Tbk
24.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
25.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk

26.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
27.	KINO	Kino Indonesia Tbk
28.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
29.	MYOR	Mayora Indah Tbk
30.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
31.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
32.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
33.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
34.	SKLT	Sekar Laut Tbk
35.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
36.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
37.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
38.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
39.	SRSN	Indo Acidatama Tbk
40.	STTP	Siantar Top Tbk
41.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
42.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
43.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
44.	TRIS	Trisula International Tbk
45.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
46.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Lampiran 2. Data Perhitungan Nilai Perusahaan Tahun 2015

$$\text{Rumus : Price book value} = \frac{\text{Harga Saham TA+7}}{\text{Book Value per share}}$$

$$\text{Book value dapat dihitung dengan : Book Value per share} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

No	KODE	Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku	Harga Saham TA+7	PBV
1.	ADES	Rp 328.369.000.000	589896800	556,65	1.050	1,89
2.	ALDO	Rp 170.929.026.813	550000000	310,78	440	1,41
3.	ARNA	Rp 894.728.477.056	7341430976	121,87	625	5,13
4.	AUTO	Rp10.143.426.000.000	4819733000	2104,56	1.790	0,85
5.	BOLT	Rp 760.529.199.078	2343750000	324,49	1.030	3,17
6.	BUDI	Rp 1.105.251.000.000	4498997362	245,67	73	0,30
7.	CEKA	Rp 639.893.514.352	595000000	1075,45	690	0,64
8.	CINT	Rp 315.073.311.914	1000000000	315,07	330	1,05
9.	CPIN	Rp12.561.427.000.000	16398000000	766,03	3.520	4,60
10.	DLTA	Rp 849.621.481.000	800659050	1061,15	5.000	4,71
11.	DVLA	Rp 973.517.334.000	1120000000	869,21	1.200	1,38
12.	EKAD	Rp 291.961.416.611	698775000	417,82	418	1,00
13.	GGRM	Rp38.007.909.000.000	1924088000	19753,7	60.625	3,07
14.	HMSP	Rp32.016.060.000.000	4652723076	6881,14	4.198	0,61
15.	ICBP	Rp16.386.911.000.000	5830954000	2810,33	7.563	2,69
16.	IGAR	Rp 310.464.258.463	972204500	319,34	249	0,78
17.	INCI	Rp 154.051.308.997	181035556	850,95	248	0,29
18.	INDF	Rp43.121.593.000.000	8780426500	4911,10	7.250	1,48
19.	INTP	Rp27.638.360.000.000	3681231699	7507,91	20.700	2,76
20.	ISSP	Rp2.553.475.000.000	7185992035	355,34	223	0,63
21.	JECC	Rp 367.756.259.000	151200000	2432,25	2.100	0,86
22.	JPFA	Rp 6.109.692.000.000	10660522910	573,11	765	1,33
23.	KAEF	Rp 2.056.559.640.523	5554000000	370,28	1.175	3,17

24.	KBLI	Rp 1.027.361.931.042	4007235107	256,38	145	0,57
25.	KBLM	Rp 296.475.380.006	1120000000	264,71	118	0,45
26.	KDSI	Rp 378.921.289.074	4050000000	935,61	240	0,26
27.	KINO	Rp 1.776.629.252.300	1428571500	1243,64	4.420	3,55
28.	KLBF	Rp10.938.285.985.269	46875122110	233,35	1.290	5,53
29.	MYOR	Rp 5.194.459.927.187	894347989	5808,10	1.228	0,21
30.	PYFA	Rp 101.222.059.197	5350800000	189,17	192	1,01
31.	RICY	Rp 400.079.043.512	641717510	623,45	138	0,22
32.	ROTI	Rp 1.188.534.951.872	5061800000	234,80	1.280	5,45
33.	SKBM	Rp 344.087.439.659	936530894	367,41	535	1,46
34.	SKLT	Rp 152.044.668.111	690740500	220,12	360	1,64
35.	SIDO	Rp 2.598.314.000.000	15000000000	173,22	255	1,47
36.	SMBR	Rp 2.949.352.584.000	9837678500	299,80	317	1,06
37.	SMGR	Rp27.440.798.401.000	5931520000	4626,27	10.125	2,19
38.	SMSM	Rp 1.440.248.000.000	1439668860	1000,40	1.211	1,21
39.	SRSN	Rp 340.079.836.000	6020000000	56,49	51	0,90
40.	STTP	Rp 1.008.809.438.257	1310000000	770,08	3.000	3,90
41.	TBLA	Rp 2.887.355.000.000	5342098939	540,49	610	1,13
42.	TCID	Rp 1.714.871.478.033	201066667	8528,87	16.000	1,88
43.	TOTO	Rp 1.491.542.919.106	1032000000	1445,29	615	0,43
44.	TRIS	Rp 329.208.076.905	1045446325	314,90	277	0,88
45.	ULTJ	Rp 2.797.505.693.922	2888382000	968,54	949	0,98
46.	WIIM	Rp 943.708.980.906	2099873760	449,41	385	0,86

Lampiran 3. Data Perhitungan Nilai Perusahaan Tahun 2016

No.	KODE	Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku	Harga Saham TA+7	PBV
1.	ADES	Rp 384.388.000.000	589896800	651,62	1.170	1,80
2.	ALDO	Rp 200.887.900.422	550000000	365,25	364	1,00



3.	ARNA	Rp 948.088.201.259	7341430976	129,14	428	3,31
4.	AUTO	Rp10.536.558.000.000	4819733000	2186,13	2.700	1,24
5.	BOLT	Rp 814.324.980.352	2343750000	347,45	1.075	3,09
6.	BUDI	Rp 1.164.982.000.000	4498997362	258,94	99	0,38
7.	CEKA	Rp 887.920.113.728	5950000000	1492,30	2.350	1,57
8.	CINT	Rp 326.429.838.956	1000000000	326,43	310	0,95
9.	CPIN	Rp14.157.243.000.000	16398000000	863,35	3.350	3,88
10.	DLTA	Rp 1.012.374.008.000	800659050	1264,43	4.400	3,48
11.	DVLA	Rp 1.079.579.612.000	1120000000	963,91	1.700	1,76
12.	EKAD	Rp 592.004.807.725	698775000	847,20	725	0,86
13.	GGRM	Rp39.564.228.000.000	1924088000	20562,5	65.500	3,19
14.	HMSP	Rp34.175.014.000.000	116318076900	2938,1	4.030	13,7
15.	ICBP	Rp18.500.823.000.000	11661908000	1586,43	8.425	5,31
16.	IGAR	Rp 373.749.035.530	972204500	384,43	510	1,33
17.	INCI	Rp 242.826.462.751	181035556	1341,32	332	0,25
18.	INDF	Rp43.941.423.000.000	8780426500	5004,47	7.950	1,59
19.	INTP	Rp26.138.703.000.000	3681231699	7100,53	15.900	2,24
20.	ISSP	Rp 2.645.057.000.000	7185992035	368,09	230	0,62
21.	JECC	Rp 470.338.342.000	151200000	3110,70	7.000	2,25
22.	JPFA	Rp 9.372.964.000.000	11410522910	821,43	1.720	2,09
23.	KAEF	Rp 2.271.407.409.194	5554000000	408,97	1.875	4,58
24.	KBLI	Rp 1.321.345.840.449	4007235107	329,74	550	1,67
25.	KBLM	Rp 320.655.277.264	1120000000	286,30	490	1,71
26.	KDSI	Rp 419.784.286.104	4050000000	1036,50	338	0,33
27.	KINO	Rp 1.952.072.473.629	1428571500	1366,45	2.490	1,82
28.	KLBF	Rp12.463.847.141.085	46875122110	265,89	1.470	5,53
29.	MYOR	Rp 6.265.255.987.065	22358699725	280,22	1.500	5,35
30.	PYFA	Rp 105.508.790.427	5350800000	197,18	202	1,02
31.	RICY	Rp 412.499.070.065	641717510	642,80	154	0,24
32.	ROTI	Rp 1.442.751.772.026	5061800000	285,03	1.540	5,40



33.	SKBM	Rp 368.389.286.646	936530894	393,36	515	1,31
34.	SKLT	Rp 296.151.295.872	690740500	428,74	600	1,40
35.	SIDO	Rp 2.757.885.000.000	15000000000	183,86	275	1,50
36.	SMBR	Rp 3.120.757.702.000	9924797283	314,44	340	1,08
37.	SMGR	Rp30.574.391.457.000	5931520000	5154,56	8.700	1,69
38.	SMSM	Rp 1.580.055.000.000	5758675440	274,38	1.125	4,10
39.	SRSN	Rp 402.053.633.000	6020000000	66,79	50	0,75
40.	STTP	Rp 1.168.512.137.670	1310000000	891,99	3.700	4,15
41.	TBLA	Rp 3.420.615.000.000	5342098939	640,31	1.265	1,98
42.	TCID	Rp 1.783.158.507.325	2010666667	8868,49	15.000	1,69
43.	TOTO	Rp 1.523.874.519.542	1032000000	1476,62	456	0,31
44.	TRIS	Rp 346.627.180.477	1045531525	331,53	316	0,95
45.	ULTJ	Rp3.489.233.494.783	2888382000	1208,02	1.060	0,88
46.	WIIM	Rp 991.093.391.804	2099873760	471,98	440	0,93

Lampiran 4. Data Perhitungan Nilai Perusahaan Tahun 2017

No.	KODE	Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku	Harga Saham TA+7	PBV
1.	ADES	Rp 423.011.000.000	589896800	717,09	910	1,27
2.	ALDO	Rp 229.422.823.176	550000000	417,13	418	1,00
3.	ARNA	Rp 1.029.399.792.539	7341430976	140,22	340	2,42
4.	AUTO	Rp10.759.076.000.000	4819733000	2232,30	1.795	0,80
5.	BOLT	Rp 720.676.693.586	2343750000	307,49	905	2,94
6.	BUDI	Rp 1.194.700.000.000	4498997362	265,55	108	0,41
7.	CEKA	Rp 903.044.187.067	595000000	1517,72	1.400	0,92
8.	CINT	Rp 382.273.759.946	1000000000	382,27	328	0,86
9.	CPIN	Rp24.522.593.000.000	16398000000	1495,46	3.490	2,33
10.	DLTA	Rp 1.144.645.393.000	800659050	1429,63	5.175	3,62
11.	DVLA	Rp 1.116.300.069.000	1120000000	996,70	2.100	2,11

12.	EKAD	Rp 662.817.725.465	698775000	948,54	685	0,72
13.	GGRM	Rp42.187.664.000.000	1924088000	21926,06	73.400	3,35
14.	HMSP	Rp34.112.985.000.000	116318076900	293,27	4.210	14,3
15.	ICBP	Rp20.324.330.000.000	11661908000	1742,80	8.700	4,99
16.	IGAR	Rp 441.946.749.143	972204500	454,58	398	0,88
17.	INCI	Rp 268.379.825.144	181035556	1482,47	571	0,39
18.	INDF	Rp46.756.724.000.000	8780426500	5325,11	7.150	1,34
19.	INTP	Rp24.556.507.000.000	3681231699	6670,73	17.625	2,64
20.	ISSP	Rp 2.840.941.000.000	7185992035	395,34	127	0,32
21.	JECC	Rp 547.371.770.000	151200000	3620,18	4.730	1,31
22.	JPFA	Rp 9.795.628.000.000	11410522910	858,47	1.520	1,77
23.	KAEF	Rp 2.572.520.755.128	5554000000	463,18	2.440	5,27
24.	KBLI	Rp 1.786.746.385.283	4007235107	445,88	448	1,00
25.	KBLM	Rp 791.428.577.199	1120000000	706,63	328	0,46
26.	KDSI	Rp 485.539.501.101	405000000	1198,86	585	0,49
27.	KINO	Rp 2.055.170.880.109	1428571500	1438,62	1.925	1,34
28.	KLBF	Rp13.894.031.782.689	46875122110	296,41	1.500	5,06
29.	MYOR	Rp 7.354.346.366.072	22358699725	328,93	1.700	5,17
30.	PYFA	Rp 108.856.000.711	535080000	203,44	189	0,93
31.	RICY	Rp 430.265.371.696	641717510	670,49	169	0,25
32.	ROTI	Rp 2.820.105.715.429	6186488888	455,85	1.200	2,63
33.	SKBM	Rp 1.023.237.460.399	1726003217	592,84	412	0,69
34.	SKLT	Rp 307.569.774.228	690740500	445,28	1.150	2,58
35.	SIDO	Rp 2.895.865.000.000	15000000000	193,06	340	1,76
36.	SMBR	Rp 3.412.859.859.000	9924797283	343,87	318	0,92
37.	SMGR	Rp30.439.052.302.000	5931520000	5131,75	10.975	2,14
38.	SMSM	Rp 1.828.184.000.000	5758675440	317,47	1.370	4,32
39.	SRSN	Rp 415.505.899.000	6020000000	69,02	50	0,72
40.	STTP	Rp 1.384.772.068.360	1310000000	1057,08	3.800	3,59
41.	TBLA	Rp 4.256.654.000.000	5342098939	796,81	1.230	1,54

42.	TCID	Rp 1.858.326.336.424	201066667	9242,34	17.400	1,88
43.	TOTO	Rp 1.693.791.596.547	1032000000	1641,27	384	0,23
44.	TRIS	Rp 356.231.586.783	1047587802	340,05	294	0,86
45.	ULTJ	Rp 4.197.711.000.000	11553528000	363,33	1.450	3,99
46.	WIIM	Rp 978.091.361.111	2099873760	465,79	260	0,56

Lampiran 5. Data Perhitungan Nilai Perusahaan Tahun 2018

No.	KODE	Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku	Harga Saham TA+7	PBV
1.	ADES	Rp 481.914.000.000	589896800	816,95	1.110	1,36
2.	ALDO	Rp 445.406.568.767	550000000	809,83	358	0,44
3.	ARNA	Rp 1.096.596.429.104	7341430976	149,37	472	3,16
4.	AUTO	Rp11.263.635.000.000	4819733000	2336,98	1.640	0,70
5.	BOLT	Rp 738.035.474.182	2343750000	314,90	900	2,86
6.	BUDI	Rp 1.226.484.000.000	4498997362	272,61	100	0,37
7.	CEKA	Rp 976.647.575.842	595000000	1641,42	1.060	0,65
8.	CINT	Rp 388.678.577.828	1000000000	388,68	290	0,75
9.	CPIN	Rp19.391.174.000.000	16398000000	1182,53	6.350	5,37
10.	DLTA	Rp 1.284.163.814.000	800659050	1603,88	7.175	4,47
11.	DVLA	Rp 1.200.261.863.000	1120000000	1071,66	2.020	1,88
12.	EKAD	Rp 724.582.501.247	698775000	1036,93	840	0,81
13.	GGRM	Rp45.133.285.000.000	1924088000	23456,98	83.050	3,54
14.	HMSP	Rp35.358.253.000.000	116318076900	303,98	3.780	12,4
15.	ICBP	Rp22.707.150.000.000	11661908000	1947,12	9.575	4,92
16.	IGAR	Rp 482.914.243.337	972204500	496,72	374	0,75
17.	INCI	Rp 319.952.419.798	196121137	1631,40	522	0,32
18.	INDF	Rp49.916.800.000.000	8780426500	5685,01	6.900	1,21
19.	INTP	Rp23.221.589.000.000	3681231699	6308,10	21.325	3,38
20.	ISSP	Rp 2.915.416.000.000	7185992035	405,71	106	0,26

21.	JECC	Rp 708.090.929.000	151200000	4683,14	6.400	1,37
22.	JPFA	Rp10.214.809.000.000	11726575201	871,08	2.190	2,51
23.	KAEF	Rp 3.356.459.729.851	5554000000	604,33	3.160	5,23
24.	KBLI	Rp 2.030.980.758.929	4007235107	506,83	334	0,66
25.	KBLM	Rp 821.471.284.053	1120000000	733,46	228	0,31
26.	KDSI	Rp 555.171.029.401	405000000	1370,79	1.145	0,84
27.	KINO	Rp 2.186.900.126.396	1428571500	1530,83	2.470	1,61
28.	KLBF	Rp15.294.594.796.354	46875122110	326,28	1.510	4,63
29.	MYOR	Rp 8.542.544.481.694	22358699725	382,07	1.980	5,18
30.	PYFA	Rp 118.927.560.800	535080000	222,26	186	0,84
31.	RICY	Rp 444.909.486.046	641717510	693,31	190	0,27
32.	ROTI	Rp 2.916.901.120.111	6186488888	471,50	1.215	2,58
33.	SKBM	Rp 1.040.576.552.571	1726003217	602,88	454	0,75
34.	SKLT	Rp 339.236.007.000	690740500	491,12	1.500	3,05
35.	SIDO	Rp 2.902.614.000.000	15000000000	193,51	495	2,56
36.	SMBR	Rp 3.473.671.056.000	9932534336	349,73	1.520	4,35
37.	SMGR	Rp32.615.315.000.000	5931520000	5498,64	13.575	2,47
38.	SMSM	Rp 2.150.277.000.000	5758675440	373,40	1.605	4,30
39.	SRSN	Rp 477.788.016.000	6020000000	79,37	66	0,83
40.	STTP	Rp 1.646.387.946.952	1310000000	1256,78	3.300	2,63
41.	TBLA	Rp 4.783.616.000.000	5342098939	895,46	835	0,93
42.	TCID	Rp 1.972.463.165.139	201066667	9810,00	16.700	1,70
43.	TOTO	Rp 1.929.477.152.737	1032000000	1869,65	398	0,21
44.	TRIS	Rp 356.224.843.978	1047587802	340,04	222	0,65
45.	ULTJ	Rp 4.774.956.000.000	11553528000	413,29	1.235	2,99
46.	WIIM	Rp 1.005.236.802.665	2099873760	478,71	278	0,58

Lampiran 6. Data Perhitungan Nilai Perusahaan Tahun 2019

No.	KODE	Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku	Harga Saham TA+7	PBV
1.	ADES	Rp 567.937.000.000	589896800	962,77	725	0,75
2.	ALDO	Rp 533.406.306.270	1100000000	484,91	440	0,91
3.	ARNA	Rp 1.176.781.762.600	7341430976	160,29	460	2,87
4.	AUTO	Rp11.650.543.000.000	4819733000	2417,26	1.060	0,44
5.	BOLT	Rp 761.027.824.707	2343750000	324,71	760	2,34
6.	BUDI	Rp 1.285.318.000.000	4498997362	285,69	91	0,32
7.	CEKA	Rp 1.131.294.696.834	595000000	1901,34	1.150	0,60
8.	CINT	Rp 389.671.404.669	1000000000	389,67	274	0,70
9.	CPIN	Rp21.071.600.000.000	16398000000	1285,01	4.580	3,56
10.	DLTA	Rp 1.213.563.332.000	800659050	1515,71	4.850	3,20
11.	DVLA	Rp 1.306.078.988.000	1120000000	1166,14	2.160	1,85
12.	EKAD	Rp 852.543.550.822	698775000	1220,05	840	0,69
13.	GGRM	Rp50.930.758.000.000	1924088000	26470,08	40.925	1,55
14.	HMSP	Rp35.679.730.000.000	116318076900	306,74	1.780	5,80
15.	ICBP	Rp26.671.104.000.000	11661908000	2287,03	9.975	4,36
16.	IGAR	Rp 536.925.371.505	972204500	552,28	240	0,43
17.	INCI	Rp 340.121.790.973	196121137	1734,24	372	0,21
18.	INDF	Rp54.202.488.000.000	8780426500	6173,10	6.800	1,10
19.	INTP	Rp23.080.261.000.000	3681231699	6269,71	10.350	1,65
20.	ISSP	Rp 3.098.603.000.000	7185992035	431,20	157	0,36
21.	JECC	Rp 756.131.725.000	151200000	5000,87	7.000	1,40
22.	JPFA	Rp11.448.168.000.000	11726575201	976,26	1.480	1,52
23.	KAEF	Rp 7.412.926.828.000	5554000000	1334,70	670	0,50
24.	KBLI	Rp 2.382.460.627.722	4007235107	594,54	390	0,66
25.	KBLM	Rp 848.427.028.426	1120000000	757,52	270	0,36
26.	KDSI	Rp 608.205.409.017	405000000	1501,74	800	0,53
27.	KINO	Rp 2.702.862.179.552	1428571500	1892,00	2.050	1,08

28.	KLBF	Rp16.705.582.476.031	46875122110	356,38	1.250	3,51
29.	MYOR	Rp 9.899.940.195.318	22358699725	442,78	1.890	4,27
30.	PYFA	Rp 124.725.993.563	535080000	233,10	176	0,76
31.	RICY	Rp 457.256.377.463	641717510	712,55	133	0,19
32.	ROTI	Rp 3.092.597.379.097	6186488888	499,90	1.300	2,60
33.	SKBM	Rp 1.035.820.381.000	1726003217	600,13	346	0,58
34.	SKLT	Rp 380.381.947.966	690740500	550,69	1.610	2,92
35.	SIDO	Rp 3.064.707.000.000	15000000000	204,31	615	3,01
36.	SMBR	Rp 3.482.293.092.000	9932534336	350,59	302	0,86
37.	SMGR	Rp33.891.924.000.000	5931520000	5713,87	5.875	1,03
38.	SMSM	Rp 2.442.303.000.000	5758675440	424,11	1.240	2,92
39.	SRSN	Rp 514.600.563.000	6020000000	85,48	62	0,73
40.	STTP	Rp 2.148.007.007.980	1310000000	1639,70	7.200	4,39
41.	TBLA	Rp 5.362.924.000.000	5342098939	1003,90	535	0,53
42.	TCID	Rp 2.019.143.817.162	201066667	10042,16	9.500	0,95
43.	TOTO	Rp 1.924.262.563.701	1032000000	1864,60	212	0,11
44.	TRIS	Rp 660.613.650.850	3141443806	210,29	274	1,30
45.	ULTJ	Rp 5.655.139.000.000	11553528000	489,47	1.350	2,76
46.	WIIM	Rp 1.033.170.577.477	2099873760	492,02	130	0,26

Lampiran 7. Data Perhitungan Pertumbuhan Penjualan Tahun 2015

$$\text{Rumus : Growth of Sales} = \frac{(\text{Penjualan } t1 - \text{Penjualan } t-1)}{\text{Penjualan } t-1}$$

No.	KODE	Penjualan T1	Penjualan T-1	Growth
1.	ADES	Rp 669.725.000.000	Rp 578.784.000.000	0,16
2.	ALDO	Rp 538.363.112.800	Rp 493.881.857.454	0,09
3.	ARNA	Rp 1.291.926.384.471	Rp 1.609.758.677.687	-0,20
4.	AUTO	Rp 11.723.787.000.000	Rp 12.255.427.000.000	-0,04
5.	BOLT	Rp 858.650.225.152	Rp 961.863.464.869	-0,11
6.	BUDI	Rp 2.378.805.000.000	Rp 2.284.211.000.000	0,04

7.	CEKA	Rp 3.485.733.830.354	Rp 3.701.868.790.192	-0,06
8.	CINT	Rp 315.229.890.328	Rp 286.466.806.840	0,10
9.	CPIN	Rp 30.107.727.000.000	Rp 29.150.275.000.000	0,03
10.	DLTA	Rp 699.506.819.000	Rp 879.253.383.000	-0,20
11.	DVLA	Rp 1.306.098.136.000	Rp 1.103.821.775.000	0,18
12.	EKAD	Rp 531.537.606.573	Rp 526.573.620.057	0,01
13.	GGRM	Rp 70.365.573.000.000	Rp 65.185.850.000.000	0,08
14.	HMSP	Rp 89.069.306.000.000	Rp 80.690.139.000.000	0,10
15.	ICBP	Rp 31.741.094.000.000	Rp 30.022.463.000.000	0,06
16.	IGAR	Rp 677.331.846.043	Rp 737.863.277.409	-0,08
17.	INCI	Rp 136.668.408.270	Rp 110.023.088.698	0,24
18.	INDF	Rp 64.061.947.000.000	Rp 63.594.452.000.000	0,01
19.	INTP	Rp 17.798.055.000.000	Rp 19.996.264.000.000	-0,11
20.	ISSP	Rp 3.583.541.000.000	Rp 3.367.873.000.000	0,06
21.	JECC	Rp 1.663.335.876.000	Rp 1.493.012.114.000	0,11
22.	JPFA	Rp 25.022.913.000.000	Rp 24.458.880.000.000	0,02
23.	KAEF	Rp 4.860.371.483.524	Rp 4.521.024.379.760	0,08
24.	KBLI	Rp 2.662.038.531.021	Rp 2.384.078.038.239	0,12
25.	KBLM	Rp 967.710.339.797	Rp 919.537.870.594	0,05
26.	KDSI	Rp 1.713.946.192.967	Rp 1.626.232.662.544	0,05
27.	KINO	Rp 3.603.847.602.517	Rp 3.339.386.491.005	0,08
28.	KLBF	Rp 17.887.464.223.321	Rp 17.368.532.547.558	0,03
29.	MYOR	Rp 14.818.730.635.847	Rp 14.169.088.278.238	0,05
30.	PYFA	Rp 217.843.921.422	Rp 222.302.407.528	-0,02
31.	RICY	Rp 1.111.051.293.008	Rp 1.185.443.580.242	-0,06
32.	ROTI	Rp 2.174.501.712.899	Rp 1.880.262.901.697	0,16
33.	SKBM	Rp 1.362.245.580.664	Rp 1.480.764.903.724	-0,08
34.	SKLT	Rp 745.107.731.208	Rp 681.419.524.161	0,09
35.	SIDO	Rp 2.218.536.000.000	Rp 2.197.907.000.000	0,01
36.	SMBR	Rp 1.461.248.284.000	Rp 1.214.914.932.000	0,20



37.	SMGR	Rp 26.948.004.471.000	Rp 26.987.035.135.000	0,00
38.	SMSM	Rp 2.802.924.000.000	Rp 2.632.860.000.000	0,06
39.	SRSN	Rp 531.573.325.000	Rp 472.834.591.000	0,12
40.	STTP	Rp 2.544.277.844.656	Rp 2.170.464.194.350	0,17
41.	TBLA	Rp 5.331.301.000.000	Rp 6.333.987.000.000	-0,16
42.	TCID	Rp 2.314.889.854.074	Rp 2.308.203.551.971	0,00
43.	TOTO	Rp 2.278.673.871.193	Rp 2.053.630.374.083	0,11
44.	TRIS	Rp 859.743.472.895	Rp 746.828.922.732	0,15
45.	ULTJ	Rp 4.393.932.684.171	Rp 3.916.789.366.423	0,12
46.	WIIM	Rp 1.839.419.574.956	Rp 1.661.533.200.316	0,11

Lampiran 8. Data Perhitungan Pertumbuhan Penjualan Tahun 2016

No.	KODE	Penjualan T1	Penjualan T-1	Growth
1.	ADES	Rp 887.663.000.000	Rp 669.725.000.000	0,33
2.	ALDO	Rp 666.434.061.412	Rp 538.363.112.800	0,24
3.	ARNA	Rp 1.511.978.367.218	Rp 1.291.926.384.471	0,17
4.	AUTO	Rp 12.806.867.000.000	Rp11.723.787.000.000	0,09
5.	BOLT	Rp 888.942.483.043	Rp 858.650.225.152	0,04
6.	BUDI	Rp 2.467.553.000.000	Rp 2.378.805.000.000	0,04
7.	CEKA	Rp 4.115.541.761.173	Rp 3.485.733.830.354	0,18
8.	CINT	Rp 327.426.146.630	Rp 315.229.890.328	0,04
9.	CPIN	Rp 38.256.857.000.000	Rp30.107.727.000.000	0,27
10.	DLTA	Rp 774.968.268.000	Rp 699.506.819.000	0,11
11.	DVLA	Rp 1.451.356.680.000	Rp 1.306.098.136.000	0,11
12.	EKAD	Rp 568.638.832.579	Rp 531.537.606.573	0,07
13.	GGRM	Rp 76.274.147.000.000	Rp70.365.573.000.000	0,08
14.	HMSP	Rp 95.466.657.000.000	Rp89.069.306.000.000	0,07
15.	ICBP	Rp 34.466.069.000.000	Rp31.741.094.000.000	0,09
16.	IGAR	Rp 792.794.834.768	Rp 677.331.846.043	0,17
17.	INCI	Rp 176.067.561.639	Rp 136.668.408.270	0,29



18.	INDF	Rp 66.750.317.000.000	Rp64.061.947.000.000	0,04
19.	INTP	Rp 15.361.894.000.000	Rp17.798.055.000.000	-0,14
20.	ISSP	Rp 3.259.200.000.000	Rp 3.583.541.000.000	-0,09
21.	JECC	Rp 2.037.784.842.000	Rp 1.663.335.876.000	0,23
22.	JPFA	Rp 27.063.310.000.000	Rp25.022.913.000.000	0,08
23.	KAEF	Rp 5.811.502.656.431	Rp 4.860.371.483.524	0,20
24.	KBLI	Rp 2.812.196.217.447	Rp 2.662.038.531.021	0,06
25.	KBLM	Rp 987.409.109.474	Rp 967.710.339.797	0,02
26.	KDSI	Rp 1.995.337.146.834	Rp 1.713.946.192.967	0,16
27.	KINO	Rp 3.493.028.761.680	Rp 3.603.847.602.517	-0,03
28.	KLBF	Rp 19.374.230.957.505	Rp17.887.464.223.321	0,08
29.	MYOR	Rp 18.349.959.898.358	Rp14.818.730.635.847	0,24
30.	PYFA	Rp 216.951.583.953	Rp 217.843.921.422	0,00
31.	RICY	Rp 1.221.519.096.811	Rp 1.111.051.293.008	0,10
32.	ROTI	Rp 2.521.920.968.213	Rp 2.174.501.712.899	0,16
33.	SKBM	Rp 1.501.115.928.446	Rp 1.362.245.580.664	0,10
34.	SKLT	Rp 833.850.372.883	Rp 745.107.731.208	0,12
35.	SIDO	Rp 2.561.806.000.000	Rp 2.218.536.000.000	0,15
36.	SMBR	Rp 1.522.808.093.000	Rp 1.461.248.284.000	0,04
37.	SMGR	Rp 26.134.306.138.000	Rp26.948.004.471.000	-0,03
38.	SMSM	Rp 2.879.876.000.000	Rp 2.802.924.000.000	0,03
39.	SRSN	Rp 500.539.668.000	Rp 531.573.325.000	-0,06
40.	STTP	Rp 2.629.107.367.897	Rp 2.544.277.844.656	0,03
41.	TBLA	Rp 6.513.980.000.000	Rp 5.331.301.000.000	0,22
42.	TCID	Rp 2.526.776.164.168	Rp 2.314.889.854.074	0,09
43.	TOTO	Rp 2.069.017.634.710	Rp 2.278.673.871.193	-0,09
44.	TRIS	Rp 901.909.489.240	Rp 859.743.472.895	0,05
45.	ULTJ	Rp 4.685.987.917.355	Rp 4.393.932.684.171	0,07
46.	WIIM	Rp 1.685.795.530.617	Rp 1.839.419.574.956	-0,08

Lampiran 9. Data Perhitungan Pertumbuhan Penjualan Tahun 2017

No.	KODE	Penjualan T1	Penjualan T-1	Growth
1.	ADES	Rp 814.490.000.000	Rp 887.663.000.000	-0,08
2.	ALDO	Rp 708.740.551.637	Rp 666.434.061.412	0,06
3.	ARNA	Rp 1.732.985.361.870	Rp 1.511.978.367.218	0,15
4.	AUTO	Rp 13.549.857.000.000	Rp 12.806.867.000.000	0,06
5.	BOLT	Rp 1.047.701.082.078	Rp 888.942.483.043	0,18
6.	BUDI	Rp 2.510.578.000.000	Rp 2.467.553.000.000	0,02
7.	CEKA	Rp 4.257.738.486.908	Rp 4.115.541.761.173	0,03
8.	CINT	Rp 373.955.852.243	Rp 327.426.146.630	0,14
9.	CPIN	Rp 49.367.386.000.000	Rp 38.256.857.000.000	0,29
10.	DLTA	Rp 777.308.328.000	Rp 774.968.268.000	0,00
11.	DVLA	Rp 1.575.647.308.000	Rp 1.451.356.680.000	0,09
12.	EKAD	Rp 643.591.823.505	Rp 568.638.832.579	0,13
13.	GGRM	Rp 83.305.925.000.000	Rp 76.274.147.000.000	0,09
14.	HMSP	Rp 99.091.484.000.000	Rp 95.466.657.000.000	0,04
15.	ICBP	Rp 35.606.593.000.000	Rp 34.466.069.000.000	0,03
16.	IGAR	Rp 761.926.952.217	Rp 792.794.834.768	-0,04
17.	INCI	Rp 269.706.737.385	Rp 176.067.561.639	0,53
18.	INDF	Rp 70.186.618.000.000	Rp 66.750.317.000.000	0,05
19.	INTP	Rp 14.431.211.000.000	Rp 15.361.894.000.000	-0,06
20.	ISSP	Rp 3.662.810.000.000	Rp 3.259.200.000.000	0,12
21.	JECC	Rp 2.184.518.893.000	Rp 2.037.784.842.000	0,07
22.	JPFA	Rp 29.602.688.000.000	Rp 27.063.310.000.000	0,09
23.	KAEF	Rp 6.127.479.369.403	Rp 5.811.502.656.431	0,05
24.	KBLI	Rp 3.186.704.707.526	Rp 2.812.196.217.447	0,13
25.	KBLM	Rp 1.215.476.677.995	Rp 987.409.109.474	0,23
26.	KDSI	Rp 2.245.519.457.754	Rp 1.995.337.146.834	0,13
27.	KINO	Rp 3.160.637.269.263	Rp 3.493.028.761.680	-0,10
28.	KLBF	Rp 20.182.120.166.616	Rp 19.374.230.957.505	0,04

29.	MYOR	Rp 20.816.673.946.473	Rp 18.349.959.898.358	0,13
30.	PYFA	Rp 223.002.490.278	Rp 216.951.583.953	0,03
31.	RICY	Rp 1.600.432.168.098	Rp 1.221.519.096.811	0,31
32.	ROTI	Rp 2.491.100.179.560	Rp 2.521.920.968.213	-0,01
33.	SKBM	Rp 1.841.487.199.828	Rp 1.501.115.928.446	0,23
34.	SKLT	Rp 914.188.759.779	Rp 833.850.372.883	0,10
35.	SIDO	Rp 2.573.840.000.000	Rp 2.561.806.000.000	0,00
36.	SMBR	Rp 1.551.524.990.000	Rp 1.522.808.093.000	0,02
37.	SMGR	Rp 27.813.664.176.000	Rp 26.134.306.138.000	0,06
38.	SMSM	Rp 3.339.964.000.000	Rp 2.879.876.000.000	0,16
39.	SRSN	Rp 521.481.727.000	Rp 500.539.668.000	0,04
40.	STTP	Rp 2.825.409.180.889	Rp 2.629.107.367.897	0,07
41.	TBLA	Rp 8.974.708.000.000	Rp 6.513.980.000.000	0,38
42.	TCID	Rp 2.706.394.847.919	Rp 2.526.776.164.168	0,07
43.	TOTO	Rp 2.171.861.931.164	Rp 2.069.017.634.710	0,05
44.	TRIS	Rp 773.806.956.330	Rp 901.909.489.240	-0,14
45.	ULTJ	Rp 4.879.559.000.000	Rp 4.685.987.917.355	0,04
46.	WIIM	Rp 1.476.427.090.781	Rp 1.685.795.530.617	-0,12

Lampiran 10. Data Perhitungan Pertumbuhan Penjualan Tahun 2018

No.	KODE	Penjualan T1	Penjualan T-1	Growth
1.	ADES	Rp 804.302.000.000	Rp 814.490.000.000	-0,01
2.	ALDO	Rp 1.178.378.628.125	Rp 708.740.551.637	0,66
3.	ARNA	Rp 1.971.478.070.171	Rp 1.732.985.361.870	0,14
4.	AUTO	Rp 15.356.381.000.000	Rp 13.549.857.000.000	0,13
5.	BOLT	Rp 1.187.195.058.022	Rp 1.047.701.082.078	0,13
6.	BUDI	Rp 2.647.193.000.000	Rp 2.510.578.000.000	0,05
7.	CEKA	Rp 3.629.327.583.572	Rp 4.257.738.486.908	-0,15
8.	CINT	Rp 370.390.736.433	Rp 373.955.852.243	-0,01
9.	CPIN	Rp 53.957.604.000.000	Rp 49.367.386.000.000	0,09

10.	DLTA	Rp 893.006.350.000	Rp 777.308.328.000	0,15
11.	DVLA	Rp 1.699.657.296.000	Rp 1.575.647.308.000	0,08
12.	EKAD	Rp 739.578.860.399	Rp 643.591.823.505	0,15
13.	GGRM	Rp 95.707.663.000.000	Rp83.305.925.000.000	0,15
14.	HMSP	Rp106.741.891.000.000	Rp99.091.484.000.000	0,08
15.	ICBP	Rp 38.413.407.000.000	Rp35.606.593.000.000	0,08
16.	IGAR	Rp 777.316.506.801	Rp 761.926.952.217	0,02
17.	INCI	Rp 367.961.600.950	Rp 269.706.737.385	0,36
18.	INDF	Rp 73.394.728.000.000	Rp70.186.618.000.000	0,05
19.	INTP	Rp 15.190.283.000.000	Rp14.431.211.000.000	0,05
20.	ISSP	Rp 4.467.590.000.000	Rp 3.662.810.000.000	0,22
21.	JECC	Rp 3.207.579.964.000	Rp 2.184.518.893.000	0,47
22.	JPFA	Rp 34.012.965.000.000	Rp29.602.688.000.000	0,15
23.	KAEF	Rp 7.454.114.741.189	Rp 6.127.479.369.403	0,22
24.	KBLI	Rp 4.239.937.390.001	Rp 3.186.704.707.526	0,33
25.	KBLM	Rp 1.243.465.775.218	Rp 1.215.476.677.995	0,02
26.	KDSI	Rp 2.327.951.625.610	Rp 2.245.519.457.754	0,04
27.	KINO	Rp 3.611.694.059.699	Rp 3.160.637.269.263	0,14
28.	KLBF	Rp 21.074.306.186.027	Rp20.182.120.166.616	0,04
29.	MYOR	Rp 24.060.802.395.725	Rp20.816.673.946.473	0,16
30.	PYFA	Rp 250.445.853.364	Rp 223.002.490.278	0,12
31.	RICY	Rp 2.107.868.384.272	Rp 1.600.432.168.098	0,32
32.	ROTI	Rp 2.766.545.866.684	Rp 2.491.100.179.560	0,11
33.	SKBM	Rp 1.953.910.957.160	Rp 1.841.487.199.828	0,06
34.	SKLT	Rp 1.045.029.834.378	Rp 914.188.759.779	0,14
35.	SIDO	Rp 2.763.292.000.000	Rp 2.573.840.000.000	0,07
36.	SMBR	Rp 1.995.807.528.000	Rp 1.551.524.990.000	0,29
37.	SMGR	Rp 30.687.626.000.000	Rp27.813.664.176.000	0,10
38.	SMSM	Rp 3.933.353.000.000	Rp 3.339.964.000.000	0,18

39.	SRSN	Rp 600.986.872.000	Rp 521.481.727.000	0,15
40.	STTP	Rp 2.826.957.323.397	Rp 2.825.409.180.889	0,00
41.	TBLA	Rp 8.614.889.000.000	Rp 8.974.708.000.000	-0,04
42.	TCID	Rp 2.648.754.344.347	Rp 2.706.394.847.919	-0,02
43.	TOTO	Rp 2.228.260.379.884	Rp 2.171.861.931.164	0,03
44.	TRIS	Rp 860.682.351.001	Rp 773.806.956.330	0,11
45.	ULTJ	Rp 5.472.882.000.000	Rp 4.879.559.000.000	0,12
46.	WIIM	Rp 1.405.384.153.405	Rp 1.476.427.090.781	-0,05

Lampiran 11. Data Perhitungan Pertumbuhan Penjualan Tahun 2019

No.	KODE	Penjualan T1	Penjualan T-1	Growth
1.	ADES	Rp 834.330.000.000	Rp 804.302.000.000	0,04
2.	ALDO	Rp 1.096.435.817.888	Rp 1.178.378.628.125	-0,07
3.	ARNA	Rp 2.151.801.131.686	Rp 1.971.478.070.171	0,09
4.	AUTO	Rp 15.444.775.000.000	Rp 15.356.381.000.000	0,01
5.	BOLT	Rp 1.206.818.443.326	Rp 1.187.195.058.022	0,02
6.	BUDI	Rp 3.003.768.000.000	Rp 2.647.193.000.000	0,13
7.	CEKA	Rp 3.120.937.098.980	Rp 3.629.327.583.572	-0,14
8.	CINT	Rp 411.783.279.013	Rp 370.390.736.433	0,11
9.	CPIN	Rp 58.634.502.000.000	Rp 53.957.604.000.000	0,09
10.	DLTA	Rp 827.136.727.000	Rp 893.006.350.000	-0,07
11.	DVLA	Rp 1.813.020.278.000	Rp 1.699.657.296.000	0,07
12.	EKAD	Rp 758.299.364.555	Rp 739.578.860.399	0,03
13.	GGRM	Rp110.523.819.000.000	Rp 95.707.663.000.000	0,15
14.	HMSP	Rp106.055.176.000.000	Rp106.741.891.000.000	-0,01
15.	ICBP	Rp 42.296.703.000.000	Rp 38.413.407.000.000	0,10
16.	IGAR	Rp 776.541.441.414	Rp 777.316.506.801	0,00
17.	INCI	Rp 381.433.524.206	Rp 367.961.600.950	0,04
18.	INDF	Rp 76.592.955.000.000	Rp 73.394.728.000.000	0,04

19.	INTP	Rp 15.939.348.000.000	Rp 15.190.283.000.000	0,05
20.	ISSP	Rp 4.885.875.000.000	Rp 4.467.590.000.000	0,09
21.	JECC	Rp 2.926.098.892.000	Rp 3.207.579.964.000	-0,09
22.	JPFA	Rp 36.742.561.000.000	Rp 34.012.965.000.000	0,08
23.	KAEF	Rp 9.400.535.476.000	Rp 7.454.114.741.189	0,26
24.	KBLI	Rp 4.500.555.248.155	Rp 4.239.937.390.001	0,06
25.	KBLM	Rp 1.149.120.504.681	Rp 1.243.465.775.218	-0,08
26.	KDSI	Rp 2.234.941.096.110	Rp 2.327.951.625.610	-0,04
27.	KINO	Rp 4.678.868.638.822	Rp 3.611.694.059.699	0,30
28.	KLBF	Rp 22.633.476.361.038	Rp 21.074.306.186.027	0,07
29.	MYOR	Rp 25.026.739.472.547	Rp 24.060.802.395.725	0,04
30.	PYFA	Rp 247.114.772.587	Rp 250.445.853.364	-0,01
31.	RICY	Rp 2.151.323.988.585	Rp 2.107.868.384.272	0,02
32.	ROTI	Rp 3.337.022.314.624	Rp 2.766.545.866.684	0,21
33.	SKBM	Rp 2.104.704.872.583	Rp 1.953.910.957.160	0,08
34.	SKLT	Rp 1.281.116.255.236	Rp 1.045.029.834.378	0,23
35.	SIDO	Rp 3.067.434.000.000	Rp 2.763.292.000.000	0,11
36.	SMBR	Rp 1.999.516.771.000	Rp 1.995.807.528.000	0,00
37.	SMGR	Rp 40.368.107.000.000	Rp 30.687.626.000.000	0,32
38.	SMSM	Rp 3.935.811.000.000	Rp 3.933.353.000.000	0,00
39.	SRSN	Rp 684.464.392.000	Rp 600.986.872.000	0,14
40.	STTP	Rp 3.512.509.168.853	Rp 2.826.957.323.397	0,24
41.	TBLA	Rp 8.533.183.000.000	Rp 8.614.889.000.000	-0,01
42.	TCID	Rp 2.804.151.670.769	Rp 2.648.754.344.347	0,06
43.	TOTO	Rp 2.056.096.661.320	Rp 2.228.260.379.884	-0,08
44.	TRIS	Rp 1.478.735.205.373	Rp 860.682.351.001	0,72
45.	ULTJ	Rp 6.241.419.000.000	Rp 5.472.882.000.000	0,14
46.	WIIM	Rp 1.393.574.099.760	Rp 1.405.384.153.405	-0,01

Lampiran 12. Data Perhitungan Ukuran Perusahaan Tahun 2015

Rumus : Ukuran Perusahaan = Log Natural Total Asset

No.	KODE	Total Aset	Ukuran Perusahaan
1.	ADES	Rp 653.224.000.000,00	27,21
2.	ALDO	Rp 366.010.819.198,00	26,63
3.	ARNA	Rp 1.430.779.475.454,00	27,99
4.	AUTO	Rp 14.339.110.000.000,00	30,29
5.	BOLT	Rp 918.617.353.270,00	27,55
6.	BUDI	Rp 3.265.953.000.000,00	15,00
7.	CEKA	Rp 1.485.826.210.015,00	28,03
8.	CINT	Rp 382.807.494.765,00	26,67
9.	CPIN	Rp 24.684.915.000.000,00	30,84
10.	DLTA	Rp 1.038.321.916.000,00	20,76
11.	DVLA	Rp 1.376.278.237.000,00	21,04
12.	EKAD	Rp 389.691.595.500,00	26,69
13.	GGRM	Rp 63.505.413.000.000,00	17,97
14.	HMSP	Rp 38.010.724.000.000,00	17,45
15.	ICBP	Rp 26.560.624.000.000,00	17,09
16.	IGAR	Rp 383.936.040.590,00	26,67
17.	INCI	Rp 169.546.066.314,00	25,86
18.	INDF	Rp 91.831.526.000.000,00	18,34
19.	INTP	Rp 27.638.360.000.000,00	30,95
20.	ISSP	Rp 5.488.447.000.000,00	29,33
21.	JECC	Rp 1.358.464.081.000,00	27,94
22.	JPFA	Rp 17.159.466.000.000,00	30,47
23.	KAEF	Rp 3.434.879.313.034,00	28,87
24.	KBLI	Rp 1.551.799.840.976,00	28,07
25.	KBLM	Rp 654.385.717.061,00	27,21
26.	KDSI	Rp 1.177.093.668.866,00	27,79
27.	KINO	Rp 3.211.234.658.570,00	28,80



28.	KLBF	Rp 13.696.417.381.439,00	30,25
29.	MYOR	Rp 11.342.715.686.221,00	30,06
30.	PYFA	Rp 159.951.537.229,00	25,80
31.	RICY	Rp 1.198.186.789.293,00	27,81
32.	ROTI	Rp 2.706.323.637.034,00	28,63
33.	SKBM	Rp 764.484.248.710,00	27,36
34.	SKLT	Rp 377.110.748.359,00	26,66
35.	SIDO	Rp 2.796.111.000.000,00	14,84
36.	SMBR	Rp 3.268.667.933.000,00	28,82
37.	SMGR	Rp 38.153.118.932.000,00	31,27
38.	SMSM	Rp 2.220.108.000.000,00	28,43
39.	SRSN	Rp 574.073.314.000,00	27,08
40.	STTP	Rp 1.919.568.037.170,00	28,28
41.	TBLA	Rp 9.293.023.000.000,00	16,04
42.	TCID	Rp 2.082.096.848.703,00	28,36
43.	TOTO	Rp 2.439.540.859.205,00	28,52
44.	TRIS	Rp 574.346.433.075,00	27,08
45.	ULTJ	Rp 3.539.995.910.248,00	28,90
46.	WIIM	Rp 1.342.700.045.391,00	27,93

Lampiran 13. Data Perhitungan Ukuran Perusahaan Tahun 2016

No.	KODE	Total Aset	Ukuran Perusahaan
1.	ADES	Rp 767.479.000.000,00	27,37
2.	ALDO	Rp 410.330.576.602,00	26,74
3.	ARNA	Rp 1.543.216.299.146,00	28,06
4.	AUTO	Rp 14.612.274.000.000,00	30,31
5.	BOLT	Rp 938.141.687.362,00	27,57
6.	BUDI	Rp 2.931.807.000.000,00	14,89
7.	CEKA	Rp 1.425.964.152.418,00	27,99
8.	CINT	Rp 399.336.626.636,00	26,71



9.	CPIN	Rp 24.204.994.000.000,00	30,82
10.	DLTA	Rp 1.197.796.650.000,00	20,90
11.	DVLA	Rp 1.531.365.558.000,00	21,15
12.	EKAD	Rp 702.508.630.708,00	27,28
13.	GGRM	Rp 62.951.634.000.000,00	17,96
14.	HMSP	Rp 42.508.277.000.000,00	17,57
15.	ICBP	Rp 28.901.948.000.000,00	17,18
16.	IGAR	Rp 439.465.673.296,00	26,81
17.	INCI	Rp 269.351.381.344,00	26,32
18.	INDF	Rp 82.174.515.000.000,00	18,22
19.	INTP	Rp 30.150.580.000.000,00	31,04
20.	ISSP	Rp 6.041.811.000.000,00	29,43
21.	JECC	Rp 1.587.210.576.000,00	28,09
22.	JPFA	Rp 19.251.026.000.000,00	30,59
23.	KAEF	Rp 4.612.562.541.064,00	29,16
24.	KBLI	Rp 1.871.422.416.044,00	28,26
25.	KBLM	Rp 639.091.366.917,00	27,18
26.	KDSI	Rp 1.142.273.020.550,00	27,76
27.	KINO	Rp 3.284.504.424.358,00	28,82
28.	KLBF	Rp 15.226.009.210.657,00	30,35
29.	MYOR	Rp 12.922.421.859.142,00	30,19
30.	PYFA	Rp 167.062.795.608,00	25,84
31.	RICY	Rp 1.288.683.925.066,00	27,88
32.	ROTI	Rp 2.919.640.858.718,00	28,70
33.	SKBM	Rp 1.001.657.012.004,00	27,63
34.	SKLT	Rp 568.239.939.951,00	27,07
35.	SIDO	Rp 2.987.614.000.000,00	14,91
36.	SMBR	Rp 4.368.876.996.000,00	29,11
37.	SMGR	Rp 44.226.895.982.000,00	31,42
38.	SMSM	Rp 2.254.740.000.000,00	28,44

39.	SRSN	Rp 717.149.704.000,00	27,30
40.	STTP	Rp 2.336.411.494.941,00	28,48
41.	TBLA	Rp 12.596.824.000.000,00	16,35
42.	TCID	Rp 2.185.101.038.101,00	28,41
43.	TOTO	Rp 2.581.440.938.262,00	28,58
44.	TRIS	Rp 639.701.164.511,00	27,18
45.	ULTJ	Rp 4.239.199.641.365,00	29,08
46.	WIIM	Rp 1.353.634.132.275,00	27,93

Lampiran 14. Data Perhitungan Ukuran Perusahaan Tahun 2017

No.	KODE	Total Aset	Ukuran Perusahaan
1.	ADES	Rp 840.236.000.000,00	27,46
2.	ALDO	Rp 498.701.656.995,00	26,94
3.	ARNA	Rp 1.601.346.561.573,00	28,10
4.	AUTO	Rp 14.762.309.000.000,00	30,32
5.	BOLT	Rp 1.188.798.795.362,00	27,80
6.	BUDI	Rp 2.939.456.000.000,00	14,89
7.	CEKA	Rp 1.392.636.444.501,00	27,96
8.	CINT	Rp 476.577.841.605,00	26,89
9.	CPIN	Rp 24.522.593.000.000,00	30,83
10.	DLTA	Rp 1.340.842.765.000,00	21,02
11.	DVLA	Rp 1.640.886.147.000,00	21,22
12.	EKAD	Rp 796.767.646.172,00	27,40
13.	GGRM	Rp 66.759.930.000.000,00	18,02
14.	HMSP	Rp 43.141.063.000.000,00	17,58
15.	ICBP	Rp 31.619.514.000.000,00	17,27
16.	IGAR	Rp 513.022.591.574,00	26,96
17.	INCI	Rp 303.788.390.330,00	26,44
18.	INDF	Rp 87.939.486.000.000,00	18,29
19.	INTP	Rp 28.863.676.000.000,00	30,99

20.	ISSP	Rp 6.269.365.000.000,00	29,47
21.	JECC	Rp 1.927.985.352.000,00	28,29
22.	JPFA	Rp 21.088.870.000.000,00	30,68
23.	KAEF	Rp 6.096.148.972.534,00	29,44
24.	KBLI	Rp 3.013.760.616.985,00	28,73
25.	KBLM	Rp 1.235.198.847.468,00	27,84
26.	KDSI	Rp 1.328.291.727.616,00	27,91
27.	KINO	Rp 3.237.595.219.274,00	28,81
28.	KLBF	Rp 16.616.239.416.335,00	30,44
29.	MYOR	Rp 14.915.849.800.251,00	30,33
30.	PYFA	Rp 159.563.931.041,00	25,80
31.	RICY	Rp 1.374.444.788.282,00	27,95
32.	ROTI	Rp 4.559.573.709.411,00	29,15
33.	SKBM	Rp 1.623.027.475.045,00	28,12
34.	SKLT	Rp 636.284.210.210,00	27,18
35.	SIDO	Rp 3.158.198.000.000,00	14,97
36.	SMBR	Rp 5.060.337.247.000,00	29,25
37.	SMGR	Rp 48.963.502.966.000,00	31,52
38.	SMSM	Rp 2.443.341.000.000,00	28,52
39.	SRSN	Rp 652.726.454.000,00	27,20
40.	STTP	Rp 2.342.432.443.196,00	28,48
41.	TBLA	Rp 14.354.225.000.000,00	16,48
42.	TCID	Rp 2.361.807.189.430,00	28,49
43.	TOTO	Rp 2.826.490.815.501,00	28,67
44.	TRIS	Rp 544.968.319.987,00	27,02
45.	ULTJ	Rp 5.175.896.000.000,00	15,46
46.	WIIM	Rp 1.225.712.093.041,00	27,83

Lampiran 15. Data Perhitungan Ukuran Perusahaan Tahun 2018

No.	KODE	Total Aset	Ukuran Perusahaan
-----	------	------------	-------------------

1.	ADES	Rp 881.275.000.000,00	27,50
2.	ALDO	Rp 887.748.699.687,00	27,51
3.	ARNA	Rp 1.652.905.985.730,00	28,13
4.	AUTO	Rp 15.889.648.000.000,00	30,40
5.	BOLT	Rp 1.312.376.999.120,00	27,90
6.	BUDI	Rp 3.392.980.000.000,00	15,04
7.	CEKA	Rp 1.168.956.042.706,00	27,79
8.	CINT	Rp 491.382.035.136,00	26,92
9.	CPIN	Rp 27.645.118.000.000,00	30,95
10.	DLTA	Rp 1.523.517.170.000,00	21,14
11.	DVLA	Rp 1.682.821.739.000,00	21,24
12.	EKAD	Rp 853.267.454.400,00	27,47
13.	GGRM	Rp 69.097.219.000.000,00	18,05
14.	HMSP	Rp 46.602.420.000.000,00	17,66
15.	ICBP	Rp 34.367.153.000.000,00	17,35
16.	IGAR	Rp 570.197.810.698,00	27,07
17.	INCI	Rp 391.362.697.956,00	26,69
18.	INDF	Rp 96.537.796.000.000,00	18,39
19.	INTP	Rp 27.788.562.000.000,00	30,96
20.	ISSP	Rp 6.494.070.000.000,00	29,50
21.	JECC	Rp 2.102.146.140.000,00	28,37
22.	JPFA	Rp 23.038.028.000.000,00	30,77
23.	KAEF	Rp 9.460.427.317.681,00	29,88
24.	KBLI	Rp 3.244.821.647.076,00	28,81
25.	KBLM	Rp 1.298.358.478.375,00	27,89
26.	KDSI	Rp 1.391.416.464.512,00	27,96
27.	KINO	Rp 3.592.164.205.408,00	28,91
28.	KLBF	Rp 18.146.206.145.369,00	30,53
29.	MYOR	Rp 17.591.706.426.634,00	30,50
30.	PYFA	Rp 187.057.163.854,00	25,95

31.	RICY	Rp 1.539.602.054.832,00	28,06
32.	ROTI	Rp 4.393.810.380.883,00	29,11
33.	SKBM	Rp 1.771.365.972.009,00	28,20
34.	SKLT	Rp 747.293.725.435,00	27,34
35.	SIDO	Rp 3.337.628.000.000,00	15,02
36.	SMBR	Rp 5.538.079.503.000,00	29,34
37.	SMGR	Rp 50.783.836.000.000,00	31,56
38.	SMSM	Rp 2.801.203.000.000,00	28,66
39.	SRSN	Rp 686.777.211.000,00	27,26
40.	STTP	Rp 2.631.189.810.030,00	28,60
41.	TBLA	Rp 16.339.916.000.000,00	16,61
42.	TCID	Rp 2.445.143.511.801,00	28,53
43.	TOTO	Rp 2.897.119.790.044,00	28,69
44.	TRIS	Rp 633.014.281.325,00	27,17
45.	ULTJ	Rp 5.555.871.000.000,00	15,53
46.	WIIM	Rp 1.255.573.914.558,00	27,86

Lampiran 16. Data Perhitungan Ukuran Perusahaan Tahun 2019

No.	KODE	Total Aset	Ukuran Perusahaan
1.	ADES	Rp 822.375.000.000,00	27,44
2.	ALDO	Rp 925.114.449.507,00	27,55
3.	ARNA	Rp 1.799.137.069.343,00	28,22
4.	AUTO	Rp 16.015.709.000.000,00	30,40
5.	BOLT	Rp 1.265.912.330.625,00	27,87
6.	BUDI	Rp 2.999.767.000.000,00	14,91
7.	CEKA	Rp 1.393.079.542.074,00	27,96
8.	CINT	Rp 521.493.784.876,00	26,98
9.	CPIN	Rp 29.353.041.000.000,00	31,01

10.	DLTA	Rp 1.425.983.722.000,00	21,08
11.	DVLA	Rp 1.829.960.714.000,00	21,33
12.	EKAD	Rp 968.234.349.565,00	27,60
13.	GGRM	Rp 78.647.274.000.000,00	18,18
14.	HMSP	Rp 50.902.806.000.000,00	17,75
15.	ICBP	Rp 38.709.314.000.000,00	17,47
16.	IGAR	Rp 617.594.780.669,00	27,15
17.	INCI	Rp 405.445.049.452,00	26,73
18.	INDF	Rp 96.198.559.000.000,00	18,38
19.	INTP	Rp 27.707.749.000.000,00	30,95
20.	ISSP	Rp 6.424.507.000.000,00	29,49
21.	JECC	Rp 1.888.753.850.000,00	28,27
22.	JPFA	Rp 25.185.009.000.000,00	30,86
23.	KAEF	Rp 18.352.877.132.000,00	30,54
24.	KBLI	Rp 3.556.474.711.037,00	28,90
25.	KBLM	Rp 1.284.437.358.420,00	27,88
26.	KDSI	Rp 1.253.650.408.375,00	27,86
27.	KINO	Rp 4.695.764.958.883,00	29,18
28.	KLBF	Rp 20.264.726.862.584,00	30,64
29.	MYOR	Rp 19.037.918.806.473,00	30,58
30.	PYFA	Rp 190.786.208.250,00	25,97
31.	RICY	Rp 1.619.854.736.252,00	28,11
32.	ROTI	Rp 4.682.083.844.951,00	29,17
33.	SKBM	Rp 1.820.383.352.811,00	28,23
34.	SKLT	Rp 790.845.543.826,00	27,40
35.	SIDO	Rp 3.536.898.000.000,00	15,08
36.	SMBR	Rp 5.571.270.204.000,00	29,35
37.	SMGR	Rp 79.807.067.000.000,00	32,01
38.	SMSM	Rp 3.106.981.000.000,00	28,76
39.	SRSN	Rp 779.246.858.000,00	27,38

40.	STTP	Rp 2.881.563.083.954,00	28,69
41.	TBLA	Rp 17.363.003.000.000,00	16,67
42.	TCID	Rp 2.551.192.620.939,00	28,57
43.	TOTO	Rp 2.918.467.252.139,00	28,70
44.	TRIS	Rp 1.147.246.311.331,00	27,77
45.	ULTJ	Rp 6.608.422.000.000,00	15,70
46.	WIIM	Rp 1.299.521.608.556,00	27,89

Lampiran 17. Data Perhitungan *Leverage* Tahun 2015

Rumus : Debt to Equity Ratio =  $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$

No.	KODE	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
1.	ADES	Rp 324.855.000.000	Rp 328.369.000.000	0,99
2.	ALDO	Rp 195.081.792.385	Rp 170.929.026.813	1,14
3.	ARNA	Rp 536.050.998.398	Rp 894.728.477.056	0,60
4.	AUTO	Rp 4.195.684.000.000	Rp 10.143.426.000.000	0,41
5.	BOLT	Rp 158.088.154.192	Rp 760.529.199.078	0,21
6.	BUDI	Rp 2.160.702.000.000	Rp 1.105.251.000.000	1,95
7.	CEKA	Rp 845.932.695.663	Rp 639.893.514.352	1,32
8.	CINT	Rp 67.734.182.851	Rp 315.073.311.914	0,21
9.	CPIN	Rp 12.123.488.000.000	Rp 12.561.427.000.000	0,97
10.	DLTA	Rp 188.700.435.000	Rp 849.621.481.000	0,22
11.	DVLA	Rp 402.760.903.000	Rp 973.517.334.000	0,41
12.	EKAD	Rp 97.730.178.889	Rp 291.961.416.611	0,33
13.	GGRM	Rp 25.497.504.000.000	Rp 38.007.909.000.000	0,67
14.	HMSP	Rp 5.994.664.000.000	Rp 32.016.060.000.000	0,19
15.	ICBP	Rp 10.173.713.000.000	Rp 16.386.911.000.000	0,62
16.	IGAR	Rp 73.471.782.127	Rp 310.464.258.463	0,24
17.	INCI	Rp 15.494.757.317	Rp 154.051.308.997	0,10
18.	INDF	Rp 48.709.933.000.000	Rp 43.121.593.000.000	1,13

19.	INTP	Rp 3.722.410.000.000	Rp 27.638.360.000.000	0,13
20.	ISSP	Rp 2.894.972.000.000	Rp 2.553.475.000.000	1,13
21.	JECC	Rp 990.707.822.000	Rp 367.756.259.000	2,69
22.	JPFA	Rp 11.049.774.000.000	Rp 6.109.692.000.000	1,81
23.	KAEF	Rp 1.378.319.672.511	Rp 2.056.559.640.523	0,67
24.	KBLI	Rp 186.746.192.148	Rp 1.027.361.931.042	0,18
25.	KBLM	Rp 357.910.337.055	Rp 296.475.380.006	1,21
26.	KDSI	Rp 798.172.379.792	Rp 378.921.289.074	2,11
27.	KINO	Rp 1.434.605.406.270	Rp 1.776.629.252.300	0,81
28.	KLBF	Rp 2.758.131.396.170	Rp 10.938.285.985.269	0,25
29.	MYOR	Rp 6.148.255.759.034	Rp 5.194.459.927.187	1,18
30.	PYFA	Rp 58.729.478.032	Rp 101.222.059.197	0,58
31.	RICY	Rp 798.114.824.380	Rp 400.079.043.512	1,99
32.	ROTI	Rp 1.517.788.685.162	Rp 1.188.534.951.872	1,28
33.	SKBM	Rp 420.396.809.051	Rp 344.087.439.659	1,22
34.	SKLT	Rp 225.066.080.248	Rp 152.044.668.111	1,48
35.	SIDO	Rp 197.797.000.000	Rp 2.598.314.000.000	0,08
36.	SMBR	Rp 319.315.349.000	Rp 2.949.352.584.000	0,11
37.	SMGR	Rp 10.712.320.531.000	Rp 27.440.798.401.000	0,39
38.	SMSM	Rp 779.860.000.000	Rp 1.440.248.000.000	0,54
39.	SRSN	Rp 233.993.478.000	Rp 340.079.836.000	0,69
40.	STTP	Rp 910.758.598.913	Rp 1.008.809.438.257	0,90
41.	TBLA	Rp 6.405.668.000.000	Rp 2.887.355.000.000	2,22
42.	TCID	Rp 367.225.370.670	Rp 1.714.871.478.033	0,21
43.	TOTO	Rp 947.997.940.099	Rp 1.491.542.919.106	0,64
44.	TRIS	Rp 245.138.356.170	Rp 329.208.076.905	0,74
45.	ULTJ	Rp 742.490.216.326	Rp 2.797.505.693.922	0,27
46.	WIIM	Rp 398.991.064.485	Rp 943.708.980.906	0,42



Lampiran 18. Data Perhitungan *Leverage* Tahun 2016

No.	KODE	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
1.	ADES	Rp 383.091.000.000	Rp 384.388.000.000	1,00
2.	ALDO	Rp 209.442.676.180	Rp 200.887.900.422	1,04
3.	ARNA	Rp 595.128.097.887	Rp 948.088.201.259	0,63
4.	AUTO	Rp 4.075.716.000.000	Rp 10.536.558.000.000	0,39
5.	BOLT	Rp 123.816.707.010	Rp 814.324.980.352	0,15
6.	BUDI	Rp 1.766.825.000.000	Rp 1.164.982.000.000	1,52
7.	CEKA	Rp 538.044.038.690	Rp 887.920.113.728	0,61
8.	CINT	Rp 72.906.787.680	Rp 326.429.838.956	0,22
9.	CPIN	Rp 10.047.751.000.000	Rp 14.157.243.000.000	0,71
10.	DLTA	Rp 185.422.642.000	Rp 1.012.374.008.000	0,18
11.	DVLA	Rp 451.785.946.000	Rp 1.079.579.612.000	0,42
12.	EKAD	Rp 110.503.822.983	Rp 592.004.807.725	0,19
13.	GGRM	Rp 23.387.406.000.000	Rp 39.564.228.000.000	0,59
14.	HMSP	Rp 8.333.263.000.000	Rp 34.175.014.000.000	0,24
15.	ICBP	Rp 10.401.125.000.000	Rp 18.500.823.000.000	0,56
16.	IGAR	Rp 65.716.637.766	Rp 373.749.035.530	0,18
17.	INCI	Rp 26.524.918.593	Rp 242.826.462.751	0,11
18.	INDF	Rp 38.233.092.000.000	Rp 43.941.423.000.000	0,87
19.	INTP	Rp 4.011.877.000.000	Rp 26.138.703.000.000	0,15
20.	ISSP	Rp 3.396.754.000.000	Rp 2.645.057.000.000	1,28
21.	JECC	Rp 1.116.872.234.000	Rp 470.338.342.000	2,37
22.	JPFA	Rp 9.878.062.000.000	Rp 9.372.964.000.000	1,05
23.	KAEF	Rp 2.341.155.131.870	Rp 2.271.407.409.194	1,03
24.	KBLI	Rp 550.076.575.595	Rp 1.321.345.840.449	0,42
25.	KBLM	Rp 318.436.089.653	Rp 320.655.277.264	0,99
26.	KDSI	Rp 722.488.734.446	Rp 419.784.286.104	1,72
27.	KINO	Rp 1.332.431.950.729	Rp 1.952.072.473.629	0,68
28.	KLBF	Rp 2.762.162.069.572	Rp 12.463.847.141.085	0,22

29.	MYOR	Rp 6.657.165.872.077	Rp 6.265.255.987.065	1,06
30.	PYFA	Rp 61.554.005.181	Rp 105.508.790.427	0,58
31.	RICY	Rp 876.184.855.001	Rp 412.499.070.065	2,12
32.	ROTI	Rp 1.476.889.086.692	Rp 1.442.751.772.026	1,02
33.	SKBM	Rp 633.267.725.358	Rp 368.389.286.646	1,72
34.	SKLT	Rp 272.088.644.079	Rp 296.151.295.872	0,92
35.	SIDO	Rp 229.729.000.000	Rp 2.757.885.000.000	0,08
36.	SMBR	Rp 1.248.119.294.000	Rp 3.120.757.702.000	0,40
37.	SMGR	Rp 13.652.504.525.000	Rp 30.574.391.457.000	0,45
38.	SMSM	Rp 674.685.000.000	Rp 1.580.055.000.000	0,43
39.	SRSN	Rp 315.096.071.000	Rp 402.053.633.000	0,78
40.	STTP	Rp 1.167.899.357.271	Rp 1.168.512.137.670	1,00
41.	TBLA	Rp 9.176.209.000.000	Rp 3.420.615.000.000	2,68
42.	TCID	Rp 401.942.530.776	Rp 1.783.158.507.325	0,23
43.	TOTO	Rp 1.057.566.418.720	Rp 1.523.874.519.542	0,69
44.	TRIS	Rp 293.073.984.034	Rp 346.627.180.477	0,85
45.	ULTJ	Rp 749.966.146.582	Rp 3.489.233.494.783	0,21
46.	WIIM	Rp 362.540.740.471	Rp 991.093.391.804	0,37

Lampiran 19. Data Perhitungan *Leverage* Tahun 2017

No.	KODE	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
1.	ADES	Rp 417.225.000.000	Rp 423.011.000.000	0,99
2.	ALDO	Rp 269.278.833.819	Rp 229.422.823.176	1,17
3.	ARNA	Rp 571.946.769.034	Rp 1.029.399.792.539	0,56
4.	AUTO	Rp 4.003.233.000.000	Rp 10.759.076.000.000	0,37
5.	BOLT	Rp 468.122.101.794	Rp 720.676.693.586	0,65
6.	BUDI	Rp 1.744.756.000.000	Rp 1.194.700.000.000	1,46
7.	CEKA	Rp 489.592.257.434	Rp 903.044.187.067	0,54
8.	CINT	Rp 94.304.081.659	Rp 382.273.759.946	0,25
9.	CPIN	Rp 8.819.768.000.000	Rp 24.522.593.000.000	0,36

10.	DLTA	Rp 196.197.372.000	Rp 1.144.645.393.000	0,17
11.	DVLA	Rp 524.586.078.000	Rp 1.116.300.069.000	0,47
12.	EKAD	Rp 133.949.920.707	Rp 662.817.725.465	0,20
13.	GGRM	Rp 24.572.266.000.000	Rp 42.187.664.000.000	0,58
14.	HMSP	Rp 9.028.078.000.000	Rp 34.112.985.000.000	0,26
15.	ICBP	Rp 11.295.184.000.000	Rp 20.324.330.000.000	0,56
16.	IGAR	Rp 71.075.842.431	Rp 441.946.749.143	0,16
17.	INCI	Rp 35.408.565.186	Rp 268.379.825.144	0,13
18.	INDF	Rp 41.182.764.000.000	Rp 46.756.724.000.000	0,88
19.	INTP	Rp 4.307.169.000.000	Rp 24.556.507.000.000	0,18
20.	ISSP	Rp 3.428.424.000.000	Rp 2.840.941.000.000	1,21
21.	JECC	Rp 1.380.623.870.000	Rp 547.371.770.000	2,52
22.	JPFA	Rp 11.293.242.000.000	Rp 9.795.628.000.000	1,15
23.	KAEF	Rp 3.523.628.217.406	Rp 2.572.520.755.128	1,37
24.	KBLI	Rp 1.227.014.231.702	Rp 1.786.746.385.283	0,69
25.	KBLM	Rp 443.770.270.269	Rp 791.428.577.199	0,56
26.	KDSI	Rp 842.752.226.515	Rp 485.539.501.101	1,74
27.	KINO	Rp 1.182.424.339.165	Rp 2.055.170.880.109	0,58
28.	KLBF	Rp 2.722.207.633.646	Rp 13.894.031.782.689	0,20
29.	MYOR	Rp 7.561.503.434.179	Rp 7.354.346.366.072	1,03
30.	PYFA	Rp 50.707.930.330	Rp 108.856.000.711	0,47
31.	RICY	Rp 944.179.416.586	Rp 430.265.371.696	2,19
32.	ROTI	Rp 1.739.467.993.982	Rp 2.820.105.715.429	0,62
33.	SKBM	Rp 599.790.014.646	Rp 1.023.237.460.399	0,59
34.	SKLT	Rp 328.714.435.982	Rp 307.569.774.228	1,07
35.	SIDO	Rp 262.333.000.000	Rp 2.895.865.000.000	0,09
36.	SMBR	Rp 1.647.477.388.000	Rp 3.412.859.859.000	0,48
37.	SMGR	Rp 18.524.450.664.000	Rp 30.439.052.302.000	0,61
38.	SMSM	Rp 615.157.000.000	Rp 1.828.184.000.000	0,34
39.	SRSN	Rp 237.220.555.000	Rp 415.505.899.000	0,57

40.	STTP	Rp 957.660.374.836	Rp 1.384.772.068.360	0,69
41.	TBLA	Rp 10.097.571.000.000	Rp 4.256.654.000.000	2,37
42.	TCID	Rp 503.480.853.006	Rp 1.858.326.336.424	0,27
43.	TOTO	Rp 1.132.699.218.954	Rp 1.693.791.596.547	0,67
44.	TRIS	Rp 188.736.733.204	Rp 356.231.586.783	0,53
45.	ULTJ	Rp 978.185.000.000	Rp 4.197.711.000.000	0,23
46.	WIIM	Rp 247.620.731.930	Rp 978.091.361.111	0,25

Lampiran 20. Data Perhitungan *Leverage* Tahun 2018

No.	KODE	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
1.	ADES	Rp 399.361.000.000	Rp 481.914.000.000	0,83
2.	ALDO	Rp 442.342.130.920	Rp 445.406.568.767	0,99
3.	ARNA	Rp 556.309.556.626	Rp 1.096.596.429.104	0,51
4.	AUTO	Rp 4.626.013.000.000	Rp 11.263.635.000.000	0,41
5.	BOLT	Rp 574.341.524.938	Rp 738.035.474.182	0,78
6.	BUDI	Rp 2.166.496.000.000	Rp 1.226.484.000.000	1,77
7.	CEKA	Rp 192.308.466.864	Rp 976.647.575.842	0,20
8.	CINT	Rp 102.703.457.308	Rp 388.678.577.828	0,26
9.	CPIN	Rp 8.253.944.000.000	Rp 19.391.174.000.000	0,43
10.	DLTA	Rp 239.353.356.000	Rp 1.284.163.814.000	0,19
11.	DVLA	Rp 482.559.876.000	Rp 1.200.261.863.000	0,40
12.	EKAD	Rp 128.684.953.153	Rp 724.582.501.247	0,18
13.	GGRM	Rp 23.963.934.000.000	Rp 45.133.285.000.000	0,53
14.	HMSP	Rp 11.244.167.000.000	Rp 35.358.253.000.000	0,32
15.	ICBP	Rp 11.660.003.000.000	Rp 22.707.150.000.000	0,51
16.	IGAR	Rp 87.283.567.361	Rp 482.914.243.337	0,18
17.	INCI	Rp 71.410.278.158	Rp 319.952.419.798	0,22
18.	INDF	Rp 46.620.996.000.000	Rp 49.916.800.000.000	0,93
19.	INTP	Rp 4.566.973.000.000	Rp 23.221.589.000.000	0,20
20.	ISSP	Rp 3.578.654.000.000	Rp 2.915.416.000.000	1,23

21.	JECC	Rp 1.394.055.211.000	Rp 708.090.929.000	1,97
22.	JPFA	Rp 12.823.219.000.000	Rp 10.214.809.000.000	1,26
23.	KAEF	Rp 6.103.967.587.830	Rp 3.356.459.729.851	1,82
24.	KBLI	Rp 1.213.840.888.147	Rp 2.030.980.758.929	0,60
25.	KBLM	Rp 476.887.194.322	Rp 821.471.284.053	0,58
26.	KDSI	Rp 836.245.435.111	Rp 555.171.029.401	1,51
27.	KINO	Rp 1.405.264.079.012	Rp 2.186.900.126.396	0,64
28.	KLBF	Rp 2.851.611.349.015	Rp 15.294.594.796.354	0,19
29.	MYOR	Rp 9.049.161.944.940	Rp 8.542.544.481.694	1,06
30.	PYFA	Rp 68.129.603.054	Rp 118.927.560.800	0,57
31.	RICY	Rp 1.094.692.568.786	Rp 444.909.486.046	2,46
32.	ROTI	Rp 1.476.909.260.772	Rp 2.916.901.120.111	0,51
33.	SKBM	Rp 730.789.419.438	Rp 1.040.576.552.571	0,70
34.	SKLT	Rp 408.057.718.435	Rp 339.236.007.000	1,20
35.	SIDO	Rp 435.014.000.000	Rp 2.902.614.000.000	0,15
36.	SMBR	Rp 2.064.408.447.000	Rp 3.473.671.056.000	0,59
37.	SMGR	Rp 18.168.521.000.000	Rp 32.615.315.000.000	0,56
38.	SMSM	Rp 650.926.000.000	Rp 2.150.277.000.000	0,30
39.	SRSN	Rp 208.989.195.000	Rp 477.788.016.000	0,44
40.	STTP	Rp 984.801.863.078	Rp 1.646.387.946.952	0,60
41.	TBLA	Rp 11.556.300.000.000	Rp 4.783.616.000.000	2,42
42.	TCID	Rp 472.680.346.662	Rp 1.972.463.165.139	0,24
43.	TOTO	Rp 967.642.637.307	Rp 1.929.477.152.737	0,50
44.	TRIS	Rp 276.789.437.347	Rp 356.224.843.978	0,78
45.	ULTJ	Rp 780.915.000.000	Rp 4.774.956.000.000	0,16
46.	WIIM	Rp 250.337.111.893	Rp 1.005.236.802.665	0,25

Lampiran 21. Data Perhitungan *Leverage* Tahun 2019

No.	KODE	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
1.	ADES	Rp 254.438.000.000	Rp 567.937.000.000	0,45

2.	ALDO	Rp 391.708.143.237	Rp 533.406.306.270	0,73
3.	ARNA	Rp 622.355.306.743	Rp 1.176.781.762.600	0,53
4.	AUTO	Rp 4.365.175.000.000	Rp 11.650.543.000.000	0,37
5.	BOLT	Rp 504.884.505.918	Rp 761.027.824.707	0,66
6.	BUDI	Rp 1.714.449.000.000	Rp 1.285.318.000.000	1,33
7.	CEKA	Rp 261.784.845.240	Rp 1.131.294.696.834	0,23
8.	CINT	Rp 131.822.380.207	Rp 389.671.404.669	0,34
9.	CPIN	Rp 8.281.441.000.000	Rp 21.071.600.000.000	0,39
10.	DLTA	Rp 212.420.390.000	Rp 1.213.563.332.000	0,18
11.	DVLA	Rp 523.881.726.000	Rp 1.306.078.988.000	0,40
12.	EKAD	Rp 115.690.798.743	Rp 852.543.550.822	0,14
13.	GGRM	Rp 27.716.516.000.000	Rp 50.930.758.000.000	0,54
14.	HMSP	Rp 15.223.076.000.000	Rp 35.679.730.000.000	0,43
15.	ICBP	Rp 12.038.210.000.000	Rp 26.671.104.000.000	0,45
16.	IGAR	Rp 80.669.409.164	Rp 536.925.371.505	0,15
17.	INCI	Rp 65.323.258.479	Rp 340.121.790.973	0,19
18.	INDF	Rp 41.996.071.000.000	Rp 54.202.488.000.000	0,77
19.	INTP	Rp 4.627.488.000.000	Rp 23.080.261.000.000	0,20
20.	ISSP	Rp 3.325.841.000.000	Rp 3.098.603.000.000	1,07
21.	JECC	Rp 1.132.622.125.000	Rp 756.131.725.000	1,50
22.	JPFA	Rp 13.736.841.000.000	Rp 11.448.168.000.000	1,20
23.	KAEF	Rp 10.939.950.304.000	Rp 7.412.926.828.000	1,48
24.	KBLI	Rp 1.174.014.083.315	Rp 2.382.460.627.722	0,49
25.	KBLM	Rp 436.010.329.994	Rp 848.427.028.426	0,51
26.	KDSI	Rp 645.444.999.358	Rp 608.205.409.017	1,06
27.	KINO	Rp 1.992.902.779.331	Rp 2.702.862.179.552	0,74
28.	KLBF	Rp 3.559.144.386.553	Rp 16.705.582.476.031	0,21
29.	MYOR	Rp 9.137.978.611.155	Rp 9.899.940.195.318	0,92
30.	PYFA	Rp 66.060.214.687	Rp 124.725.993.563	0,53
31.	RICY	Rp 1.162.598.358.789	Rp 457.256.377.463	2,54

32.	ROTI	Rp 1.589.486.465.854	Rp 3.092.597.379.097	0,51
33.	SKBM	Rp 784.562.971.811	Rp 1.035.820.381.000	0,76
34.	SKLT	Rp 410.463.595.860	Rp 380.381.947.966	1,08
35.	SIDO	Rp 472.191.000.000	Rp 3.064.707.000.000	0,15
36.	SMBR	Rp 2.088.977.112.000	Rp 3.482.293.092.000	0,60
37.	SMGR	Rp 43.915.143.000.000	Rp 33.891.924.000.000	1,30
38.	SMSM	Rp 664.678.000.000	Rp 2.442.303.000.000	0,27
39.	SRSN	Rp 264.646.295.000	Rp 514.600.563.000	0,51
40.	STTP	Rp 733.556.075.974	Rp 2.148.007.007.980	0,34
41.	TBLA	Rp 12.000.079.000.000	Rp 5.362.924.000.000	2,24
42.	TCID	Rp 532.048.803.777	Rp 2.019.143.817.162	0,26
43.	TOTO	Rp 994.204.688.438	Rp 1.924.262.563.701	0,52
44.	TRIS	Rp 486.632.660.751	Rp 660.613.650.850	0,74
45.	ULTJ	Rp 953.283.000.000	Rp 5.655.139.000.000	0,17
46.	WIIM	Rp 266.351.031.079	Rp 1.033.170.577.477	0,26

Lampiran 22. Data Perhitungan *Tax Avoidance* Tahun 2015

$$\text{Rumus : Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

$$\text{Tax Avoidance} = - \text{Cash ETR}$$

No.	KODE	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
1.	ADES	Rp 12.688.000.000	Rp 44.175.000.000	-0,29
2.	ALDO	Rp 9.625.279.857	Rp 32.453.914.799	-0,30
3.	ARNA	Rp 66.524.751.002	Rp 95.514.316.424	-0,70
4.	AUTO	Rp 206.244.000.000	Rp 433.596.000.000	-0,48
5.	BOLT	Rp 44.649.086.122	Rp 132.931.035.859	-0,34
6.	BUDI	Rp 22.233.000.000	Rp 52.125.000.000	-0,43
7.	CEKA	Rp 27.930.037.701	Rp 142.271.353.890	-0,20
8.	CINT	Rp 12.637.568.712	Rp 40.762.330.489	-0,31
9.	CPIN	Rp 628.226.000.000	Rp 2.281.628.000.000	-0,28



10.	DLTA	Rp 69.234.006.000	Rp 250.197.742.000	-0,28
11.	DVLA	Rp 35.265.995.000	Rp 144.437.708.000	-0,24
12.	EKAD	Rp 16.994.604.063	Rp 66.306.918.116	-0,26
13.	GGRM	Rp 1.830.188.000.000	Rp 8.635.275.000.000	-0,21
14.	HMSP	Rp 3.824.285.000.000	Rp 13.932.644.000.000	-0,27
15.	ICBP	Rp 1.189.923.000.000	Rp 4.009.634.000.000	-0,30
16.	IGAR	Rp 20.729.430.704	Rp 63.236.346.206	-0,33
17.	INCI	Rp 1.926.211.802	Rp 19.220.641.866	-0,10
18.	INDF	Rp 2.333.641.000.000	Rp 4.962.084.000.000	-0,47
19.	INTP	Rp 1.219.943.000.000	Rp 5.644.576.000.000	-0,22
20.	ISSP	Rp 77.578.000.000	Rp 194.905.000.000	-0,40
21.	JECC	Rp 8.409.802.000	Rp 8.496.333.000	-0,99
22.	JPFA	Rp 132.844.000.000	Rp 697.677.000.000	-0,19
23.	KAEF	Rp 68.190.694.925	Rp 354.904.735.867	-0,19
24.	KBLI	Rp 45.086.890.644	Rp 150.049.026.298	-0,30
25.	KBLM	Rp 14.130.794.905	Rp 21.472.643.499	-0,66
26.	KDSI	Rp 19.198.665.232	Rp 14.890.268.268	-1,29
27.	KINO	Rp 24.038.959.718	Rp 336.923.332.210	-0,07
28.	KLBF	Rp 700.482.780.347	Rp 2.720.881.244.459	-0,26
29.	MYOR	Rp 207.517.385.658	Rp 1.640.494.765.801	-0,13
30.	PYFA	Rp 1.605.929.780	Rp 4.554.931.095	-0,35
31.	RICY	Rp 9.769.400.079	Rp 22.397.841.356	-0,44
32.	ROTI	Rp 76.292.405.931	Rp 378.251.615.088	-0,20
33.	SKBM	Rp 24.432.811.781	Rp 53.629.853.878	-0,46
34.	SKLT	Rp 15.451.631.432	Rp 27.376.238.223	-0,56
35.	SIDO	Rp 134.669.000.000	Rp 560.399.000.000	-0,24
36.	SMBR	Rp 62.851.654.000	Rp 443.414.252.000	-0,14
37.	SMGR	Rp 1.343.605.458.000	Rp 5.850.923.497.000	-0,23
38.	SMSM	Rp 150.513.000.000	Rp 583.717.000.000	-0,26
39.	SRSN	Rp 9.662.769.000	Rp 20.714.663.000	-0,47



40.	STTP	Rp 51.222.193.820	Rp 232.005.398.773	-0,22
41.	TBLA	Rp 44.619.000.000	Rp 263.214.000.000	-0,17
42.	TCID	Rp 52.587.296.299	Rp 583.121.947.494	-0,09
43.	TOTO	Rp 117.555.370.638	Rp 381.573.896.617	-0,31
44.	TRIS	Rp 16.198.187.923	Rp 50.169.354.682	-0,32
45.	ULTJ	Rp 111.720.131.452	Rp 700.675.250.229	-0,16
46.	WIIM	Rp 41.390.838.940	Rp 177.962.941.779	-0,23

Lampiran 23. Data Perhitungan *Tax Avoidance* Tahun 2016

No.	KODE	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
1.	ADES	Rp 6.874.000.000	Rp 61.636.000.000	-0,11
2.	ALDO	Rp 10.397.020.319	Rp 33.847.325.358	-0,31
3.	ARNA	Rp 30.383.985.120	Rp 123.838.299.924	-0,25
4.	AUTO	Rp 180.533.000.000	Rp 648.907.000.000	-0,28
5.	BOLT	Rp 44.249.742.720	Rp 146.836.687.300	-0,30
6.	BUDI	Rp 16.781.000.000	Rp 52.832.000.000	-0,32
7.	CEKA	Rp 71.741.157.316	Rp 285.827.837.455	-0,25
8.	CINT	Rp 9.704.163.694	Rp 28.172.913.292	-0,34
9.	CPIN	Rp 564.587.000.000	Rp 3.983.661.000.000	-0,14
10.	DLTA	Rp 85.426.694.000	Rp 327.047.654.000	-0,26
11.	DVLA	Rp 40.763.252.000	Rp 214.417.056.000	-0,19
12.	EKAD	Rp 15.028.285.649	Rp 118.449.029.979	-0,13
13.	GGRM	Rp 2.405.902.000.000	Rp 8.931.136.000.000	-0,27
14.	HMSP	Rp 3.826.053.000.000	Rp 17.011.447.000.000	-0,22
15.	ICBP	Rp 1.530.642.000.000	Rp 4.989.254.000.000	-0,31
16.	IGAR	Rp 20.320.848.027	Rp 95.774.588.017	-0,21
17.	INCI	Rp 3.003.783.211	Rp 13.294.748.095	-0,23
18.	INDF	Rp 2.678.358.000.000	Rp 7.385.228.000.000	-0,36
19.	INTP	Rp 754.245.000.000	Rp 4.145.632.000.000	-0,18
20.	ISSP	Rp 51.100.000.000	Rp 139.149.000.000	-0,37

21.	JECC	Rp 38.246.392.000	Rp 175.425.515.000	-0,22
22.	JPFA	Rp 419.397.000.000	Rp 2.766.591.000.000	-0,15
23.	KAEF	Rp 72.733.809.240	Rp 383.025.924.670	-0,19
24.	KBLI	Rp 60.705.492.363	Rp 386.129.743.485	-0,16
25.	KBLM	Rp 30.422.720.419	Rp 34.528.844.006	-0,88
26.	KDSI	Rp 7.916.973.243	Rp 63.697.916.133	-0,12
27.	KINO	Rp 89.613.261.669	Rp 219.312.978.691	-0,41
28.	KLBF	Rp 752.684.488.364	Rp 3.091.188.460.230	-0,24
29.	MYOR	Rp 535.275.278.217	Rp 1.845.683.269.238	-0,29
30.	PYFA	Rp 2.274.563.489	Rp 7.053.407.169	-0,32
31.	RICY	Rp 10.443.099.386	Rp 23.362.443.531	-0,45
32.	ROTI	Rp 101.019.619.984	Rp 369.416.841.698	-0,27
33.	SKBM	Rp 17.322.736.215	Rp 30.809.950.308	-0,56
34.	SKLT	Rp 8.026.883.297	Rp 25.166.206.536	-0,32
35.	SIDO	Rp 135.684.000.000	Rp 629.082.000.000	-0,22
36.	SMBR	Rp 81.103.544.000	Rp 349.280.550.000	-0,23
37.	SMGR	Rp 1.544.512.150.000	Rp 5.084.621.543.000	-0,30
38.	SMSM	Rp 135.020.000.000	Rp 658.208.000.000	-0,21
39.	SRSN	Rp 4.898.179.000	Rp 16.883.620.000	-0,29
40.	STTP	Rp 45.345.049.181	Rp 217.746.308.540	-0,21
41.	TBLA	Rp 115.233.000.000	Rp 802.712.000.000	-0,14
42.	TCID	Rp 33.536.827.158	Rp 221.475.857.643	-0,15
43.	TOTO	Rp 94.715.903.786	Rp 251.320.891.921	-0,38
44.	TRIS	Rp 20.051.389.227	Rp 47.947.291.257	-0,42
45.	ULTJ	Rp 253.029.785.147	Rp 932.482.782.652	-0,27
46.	WIIM	Rp 45.325.281.371	Rp 136.662.997.252	-0,33

Lampiran 24. Data Perhitungan *Tax Avoidance* Tahun 2017

No.	KODE	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
1.	ADES	Rp 6.344.000.000	Rp 51.095.000.000	-0,12

2.	ALDO	Rp 11.533.291.195	Rp 38.621.790.950	-0,30
3.	ARNA	Rp 34.886.327.895	Rp 166.203.941.034	-0,21
4.	AUTO	Rp 289.787.000.000	Rp 711.936.000.000	-0,41
5.	BOLT	Rp 48.771.806.905	Rp 131.970.355.069	-0,37
6.	BUDI	Rp 5.362.000.000	Rp 61.016.000.000	-0,09
7.	CEKA	Rp 48.635.458.386	Rp 143.195.939.366	-0,34
8.	CINT	Rp 9.531.314.784	Rp 38.318.872.398	-0,25
9.	CPIN	Rp 1.452.945.000.000	Rp 3.255.705.000.000	-0,45
10.	DLTA	Rp 95.717.980.000	Rp 369.012.853.000	-0,26
11.	DVLA	Rp 53.649.116.000	Rp 226.147.921.000	-0,24
12.	EKAD	Rp 38.261.692.997	Rp 102.649.309.681	-0,37
13.	GGRM	Rp 2.638.900.000.000	Rp 10.436.512.000.000	-0,25
14.	HMSP	Rp 4.337.944.000.000	Rp 16.894.806.000.000	-0,26
15.	ICBP	Rp 1.862.383.000.000	Rp 52.065.610.000.000	-0,36
16.	IGAR	Rp 33.389.113.795	Rp 95.764.791.063	-0,35
17.	INCI	Rp 5.929.554.922	Rp 22.077.467.345	-0,27
18.	INDF	Rp 3.422.799.000.000	Rp 7.658.554.000.000	-0,45
19.	INTP	Rp 274.627.000.000	Rp 2.287.274.000.000	-0,12
20.	ISSP	Rp 21.179.000.000	Rp 20.430.000.000	-1,04
21.	JECC	Rp 60.753.310.000	Rp 111.623.616.000	-0,54
22.	JPFA	Rp 674.877.000.000	Rp 1.740.595.000.000	-0,39
23.	KAEF	Rp 71.236.100.650	Rp 449.709.762.422	-0,16
24.	KBLI	Rp 104.974.127.449	Rp 428.884.879.225	-0,24
25.	KBLM	Rp 27.458.663.018	Rp 44.548.264.596	-0,62
26.	KDSI	Rp 27.224.211.124	Rp 93.363.070.902	-0,29
27.	KINO	Rp 54.442.838.200	Rp 140.964.951.060	-0,39
28.	KLBF	Rp 782.316.500.559	Rp 3.241.186.725.992	-0,24
29.	MYOR	Rp 688.474.260.121	Rp 2.186.884.603.474	-0,31
30.	PYFA	Rp 2.094.731.164	Rp 9.599.280.773	-0,22
31.	RICY	Rp 11.350.912.364	Rp 25.808.846.585	-0,44

32.	ROTI	Rp 49.102.534.677	Rp 186.147.334.530	-0,26
33.	SKBM	Rp 13.706.785.039	Rp 31.761.022.154	-0,43
34.	SKLT	Rp 8.237.550.980	Rp 27.370.565.356	-0,30
35.	SIDO	Rp 147.330.000.000	Rp 681.889.000.000	-0,22
36.	SMBR	Rp 48.490.108.000	Rp 208.947.154.000	-0,23
37.	SMGR	Rp 1.147.544.131.000	Rp 2.746.546.363.000	-0,42
38.	SMSM	Rp 167.001.000.000	Rp 720.638.000.000	-0,23
39.	SRSN	Rp 1.005.112.000	Rp 18.969.208.000	-0,05
40.	STTP	Rp 60.687.733.168	Rp 288.545.819.603	-0,21
41.	TBLA	Rp 190.048.000.000	Rp 1.274.594.000.000	-0,15
42.	TCID	Rp 66.616.537.948	Rp 243.083.045.787	-0,27
43.	TOTO	Rp 76.205.502.869	Rp 377.660.867.510	-0,20
44.	TRIS	Rp 31.044.707.988	Rp 21.833.987.786	-1,42
45.	ULTJ	Rp 347.000.000.000	Rp 1.035.192.000.000	-0,34
46.	WIIM	Rp 31.638.662.019	Rp 54.491.308.212	-0,58

Lampiran 25. Data Perhitungan *Tax Avoidance* Tahun 2018

No.	KODE	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
1.	ADES	Rp 6.113.000.000	Rp 70.060.000.000	-0,09
2.	ALDO	Rp 12.120.461.559	Rp 117.027.542.698	-0,10
3.	ARNA	Rp 55.097.062.037	Rp 211.729.940.176	-0,26
4.	AUTO	Rp 277.099.000.000	Rp 861.563.000.000	-0,32
5.	BOLT	Rp 48.999.358.747	Rp 102.840.767.511	-0,48
6.	BUDI	Rp 25.799.000.000	Rp 71.781.000.000	-0,36
7.	CEKA	Rp 13.897.283.933	Rp 123.394.812.359	-0,11
8.	CINT	Rp 10.193.052.028	Rp 22.090.078.956	-0,46
9.	CPIN	Rp 918.248.000.000	Rp 5.907.351.000.000	-0,16
10.	DLTA	Rp 94.339.700.000	Rp 441.248.118.000	-0,21
11.	DVLA	Rp 76.348.303.000	Rp 272.834.904.000	-0,28
12.	EKAD	Rp 29.115.691.717	Rp 101.455.415.901	-0,29

13.	GGRM	Rp2.897.496.000.000	Rp 10.479.242.000.000	-0,28
14.	HMSP	Rp4.412.498.000.000	Rp 17.961.269.000.000	-0,25
15.	ICBP	Rp2.005.525.000.000	Rp 6.446.785.000.000	-0,31
16.	IGAR	Rp 27.168.554.186	Rp 61.747.960.127	-0,44
17.	INCI	Rp 7.900.976.627	Rp 22.040.417.272	-0,36
18.	INDF	Rp3.460.973.000.000	Rp 7.446.966.000.000	-0,46
19.	INTP	Rp 167.132.000.000	Rp 1.400.822.000.000	-0,12
20.	ISSP	Rp 10.055.000.000	Rp 59.640.000.000	-0,17
21.	JECC	Rp 4.956.846.000	Rp 122.048.569.000	-0,04
22.	JPFA	Rp 773.175.000.000	Rp 3.089.839.000.000	-0,25
23.	KAEF	Rp 166.978.040.987	Rp 577.726.327.511	-0,29
24.	KBLI	Rp 49.693.745.885	Rp 308.977.208.238	-0,16
25.	KBLM	Rp 9.104.027.397	Rp 64.508.435.214	-0,14
26.	KDSI	Rp 33.565.882.403	Rp 103.955.745.914	-0,32
27.	KINO	Rp 34.557.803.047	Rp 200.385.373.873	-0,17
28.	KLBF	Rp 838.106.813.718	Rp 3.306.399.669.021	-0,25
29.	MYOR	Rp 723.570.678.622	Rp 2.381.942.198.855	-0,30
30.	PYFA	Rp 2.961.618.997	Rp 11.317.263.776	-0,26
31.	RICY	Rp 12.587.964.082	Rp 29.841.866.355	-0,42
32.	ROTI	Rp 20.320.139.824	Rp 186.936.324.915	-0,11
33.	SKBM	Rp 10.858.232.331	Rp 20.887.453.647	-0,52
34.	SKLT	Rp 6.739.406.776	Rp 39.567.679.343	-0,17
35.	SIDO	Rp 189.738.000.000	Rp 867.837.000.000	-0,22
36.	SMBR	Rp 56.926.290.000	Rp 145.356.709.000	-0,39
37.	SMGR	Rp 542.907.000.000	Rp 4.104.959.000.000	-0,13
38.	SMSM	Rp 193.018.000.000	Rp 828.281.000.000	-0,23
39.	SRSN	Rp 8.338.542.000	Rp 50.845.763.000	-0,16
40.	STTP	Rp 89.810.904.314	Rp 324.694.650.175	-0,28
41.	TBLA	Rp 193.177.000.000	Rp 1.043.045.000.000	-0,19
42.	TCID	Rp 78.201.157.875	Rp 234.625.954.664	-0,33

43.	TOTO	Rp 98.653.823.687	Rp 451.998.563.901	-0,22
44.	TRIS	Rp 11.516.753.997	Rp 24.305.621.702	-0,47
45.	ULTJ	Rp 291.922.000.000	Rp 949.018.000.000	-0,31
46.	WIIM	Rp 18.067.051.524	Rp 70.730.637.719	-0,26

Lampiran 26. Data Perhitungan *Tax Avoidance* Tahun 2019

No.	KODE	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
1.	ADES	Rp 15.885.000.000	Rp 110.179.000.000	-0,14
2.	ALDO	Rp 22.545.291.220	Rp 121.937.309.241	-0,18
3.	ARNA	Rp 66.496.366.102	Rp 291.607.365.374	-0,23
4.	AUTO	Rp 223.688.000.000	Rp 1.119.858.000.000	-0,20
5.	BOLT	Rp 36.233.546.462	Rp 69.263.833.897	-0,52
6.	BUDI	Rp 15.448.000.000	Rp 83.905.000.000	-0,18
7.	CEKA	Rp 51.024.771.845	Rp 285.132.249.695	-0,18
8.	CINT	Rp 5.806.389.546	Rp 13.896.350.693	-0,42
9.	CPIN	Rp1.949.684.000.000	Rp 4.595.238.000.000	-0,42
10.	DLTA	Rp 87.631.571.000	Rp 412.437.215.000	-0,21
11.	DVLA	Rp 79.897.505.000	Rp 301.250.035.000	-0,27
12.	EKAD	Rp 30.483.889.023	Rp 111.834.501.956	-0,27
13.	GGRM	Rp3.204.640.000.000	Rp 14.487.736.000.000	-0,22
14.	HMSP	Rp4.630.741.000.000	Rp 18.259.423.000.000	-0,25
15.	ICBP	Rp1.615.934.000.000	Rp 7.436.972.000.000	-0,22
16.	IGAR	Rp 21.766.110.579	Rp 83.534.447.014	-0,26
17.	INCI	Rp 3.154.398.371	Rp 18.037.062.772	-0,17
18.	INDF	Rp2.361.672.000.000	Rp 8.749.397.000.000	-0,27
19.	INTP	Rp 76.104.000.000	Rp 2.274.833.000.000	-0,03
20.	ISSP	Rp 76.306.000.000	Rp 233.293.000.000	-0,33
21.	JECC	Rp 6.428.385.000	Rp 144.970.437.000	-0,04
22.	JPFA	Rp1.212.233.000.000	Rp 2.572.708.000.000	-0,47
23.	KAEF	Rp 219.381.335.000	Rp 383.154.880.000	-0,57

24.	KBLI	Rp 97.775.453.785	Rp 499.080.077.892	-0,20
25.	KBLM	Rp 17.072.956.339	Rp 48.831.643.532	-0,35
26.	KDSI	Rp 30.833.924.584	Rp 94.926.825.515	-0,32
27.	KINO	Rp 108.800.715.984	Rp 636.096.776.179	-0,17
28.	KLBF	Rp 839.509.478.376	Rp 3.402.616.824.533	-0,25
29.	MYOR	Rp 547.269.067.440	Rp 2.704.466.581.011	-0,20
30.	PYFA	Rp 3.136.873.781	Rp 12.518.822.477	-0,25
31.	RICY	Rp 16.112.682.569	Rp 28.833.894.902	-0,56
32.	ROTI	Rp 55.180.972.607	Rp 347.098.820.613	-0,16
33.	SKBM	Rp 11.849.753.949	Rp 5.163.201.735	-2,30
34.	SKLT	Rp 14.650.111.931	Rp 56.782.206.578	-0,26
35.	SIDO	Rp 222.621.000.000	Rp 1.073.835.000.000	-0,21
36.	SMBR	Rp 265.889.000	Rp 86.572.265.000	-0,00
37.	SMGR	Rp 616.721.000.000	Rp 3.195.775.000.000	-0,19
38.	SMSM	Rp 201.818.000.000	Rp 822.042.000.000	-0,25
39.	SRSN	Rp 18.614.426.000	Rp 57.029.659.000	-0,33
40.	STTP	Rp 92.823.915.898	Rp 607.043.293.422	-0,15
41.	TBLA	Rp 133.094.000.000	Rp 905.158.000.000	-0,15
42.	TCID	Rp 50.295.267.261	Rp 200.992.358.094	-0,25
43.	TOTO	Rp 80.111.168.888	Rp 185.479.305.304	-0,43
44.	TRIS	Rp 22.602.261.775	Rp 63.948.501.122	-0,35
45.	ULTJ	Rp 278.947.000.000	Rp 1.375.359.000.000	-0,20
46.	WIIM	Rp 14.976.706.662	Rp 42.874.167.628	-0,35

Lampiran 27. Output SPSS

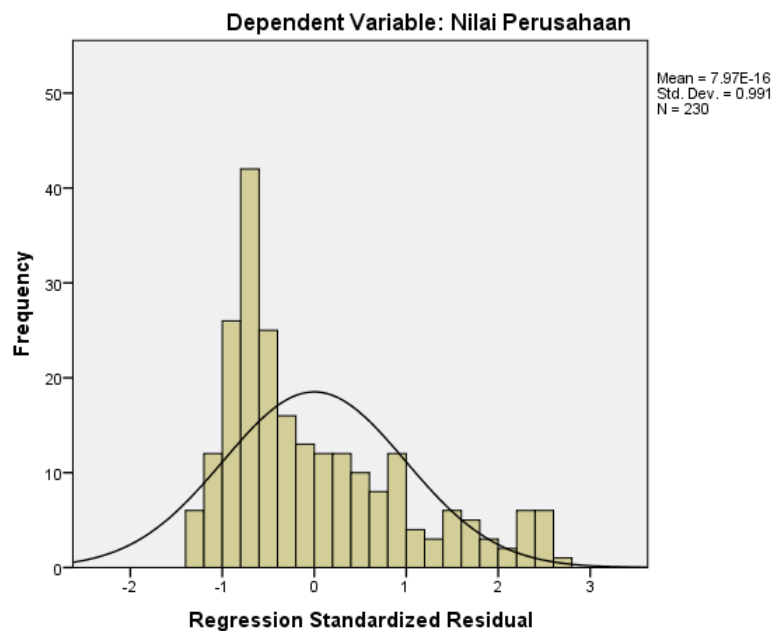
Hasil Uji Normalitas pada 230 sampel

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		230
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.44112596
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.090
Test Statistic		.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

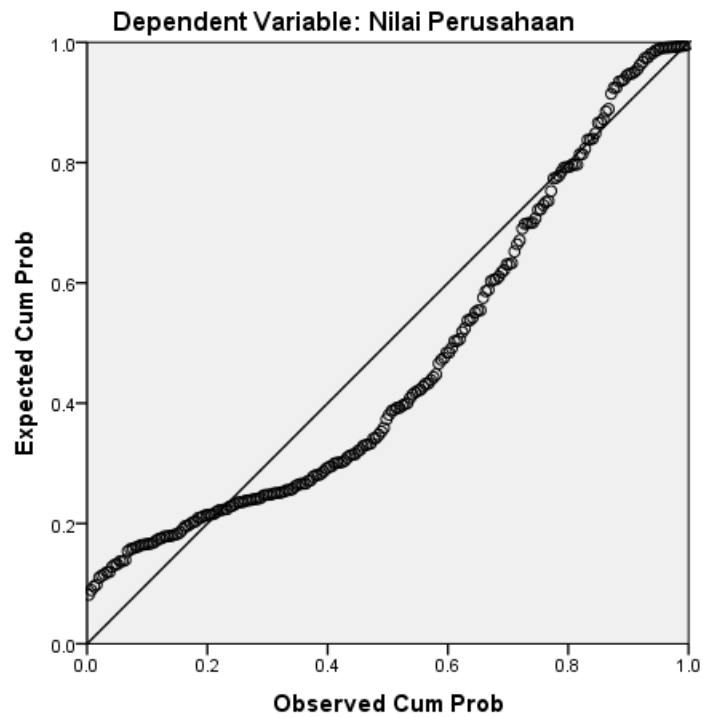
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Histogram





**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Hasil Uji Normalitas setelah outlier dikeluarkan

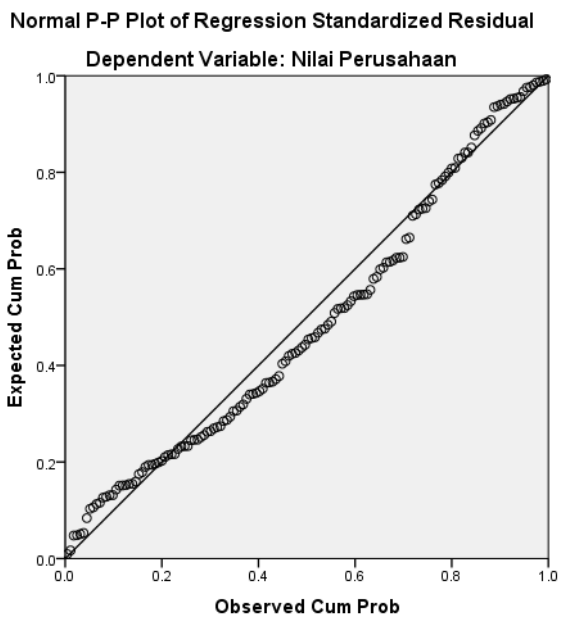
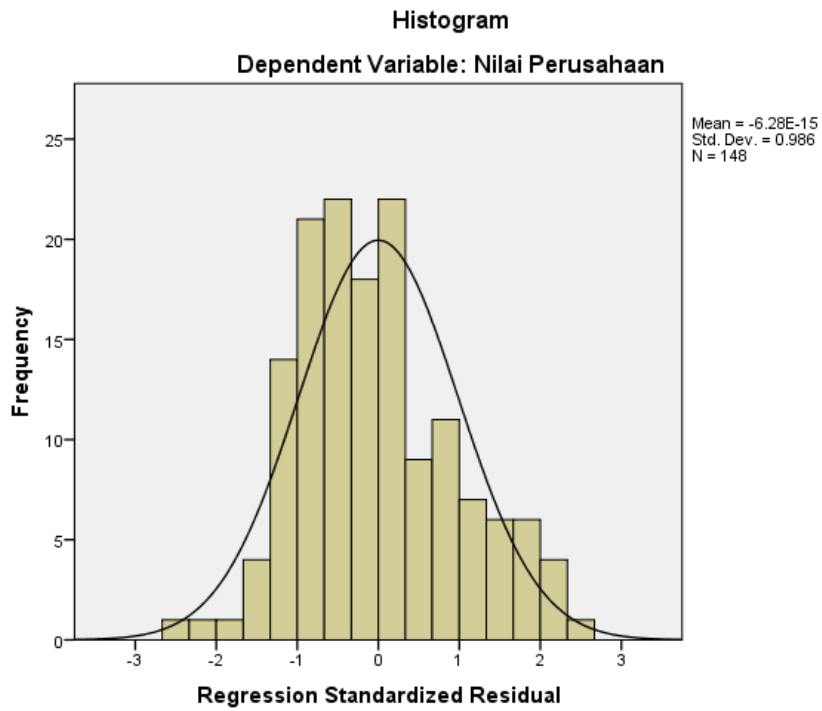
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		148
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26676338
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.053
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.021 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



Hasil Uji Normalitas setelah di tranformasi menggunakan LN

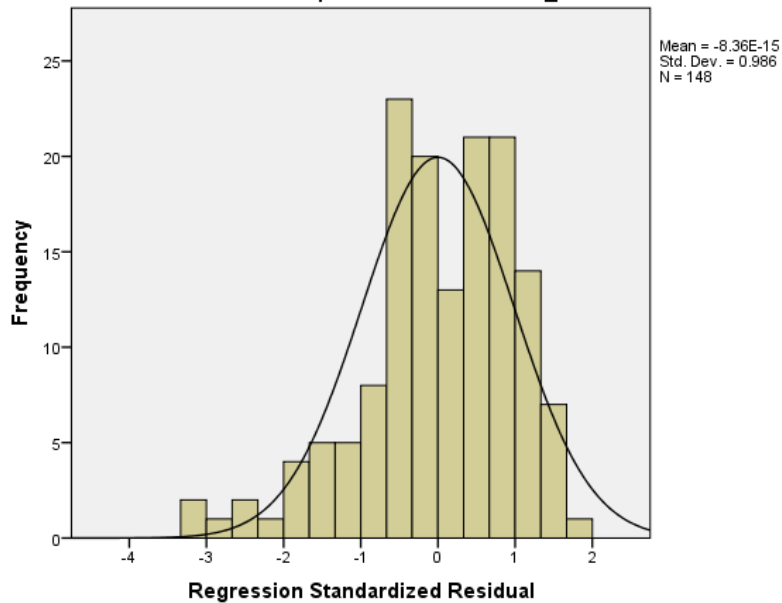
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		148
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76479047
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.048
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 <sup>c</sup>

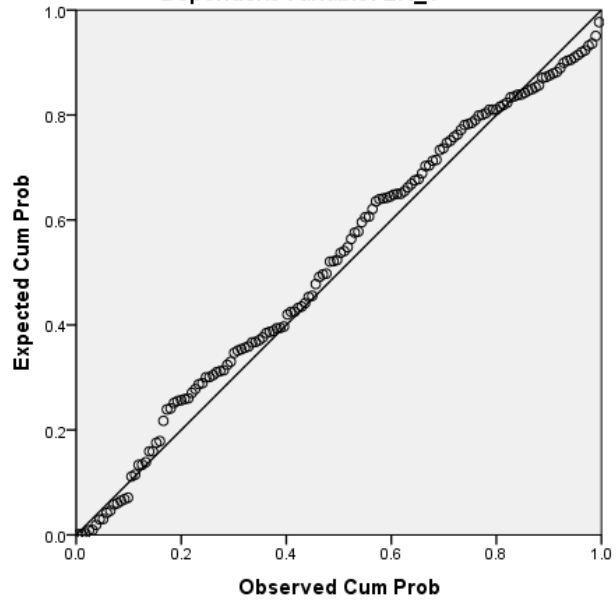
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

**Histogram**

Dependent Variable: LN\_Y



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: LN\_Y



Scatterplot

Dependent Variable: LN\_Y

